

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM
USAHA MENJAGA LIKUIDITAS DAN
PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi pada PT. Armada Pagora Jaya periode 2011-2013)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**CHRISTINA DESSY SUSANTI
NIM : 105030207111023**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2014**

➤ KEADAANMU SEKARANG MENENTUKAN MASA
DEPANMU NANTI, BERUSAHA DAN BERJUANGLAH
SELAGI KAMU MAMPU DAN MENJADI YANG TERBAIK



TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Mei 2014

Jam : 09.00 WIB

Skripsi atas nama : Christina Dessy Susanti

Judul : Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Usaha Menjaga Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada PT. Armada Pagora Jaya Kediri Periode 2011-2013)

dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua



Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si

NIP.19550902 198202 2 001

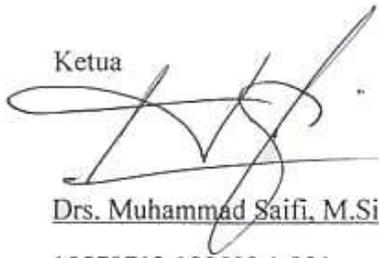
Anggota



Drs. Topowijono, M.Si

NIP. 19530704 198212 1 001

Ketua



Drs. Muhammad Saifi, M.Si

19570712 198503 1 001

Anggota



Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D

NIP. 19730530 200312 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak ada terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 28 April 2014



Nama: Christina Dessy Susanti

NIM : 105030207111023

RINGKASAN

Christina Dessy Susanti, 2014, **Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Usaha Menjaga Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada PT. Armada Pagora Jaya Kediri Periode 2011-2013)**, Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si, Drs. Topowijono, M.Si, 133 Hal + xv.

Pengelolaan modal kerja dalam setiap perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk membiayai pengeluaran atau kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, misalnya saja untuk membayar gaji karyawan, membayar biaya transportasi, membayar hutang dan sebagainya. Modal kerja perusahaan harus tersedia secara cukup untuk kepentingan operasional perusahaan, dimana modal yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali masuk ke dalam perusahaan dalam jangka pendek melalui hasil penjualan. Jika perusahaan kekurangan modal kerja akan mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan tidak sesuai dengan yang telah direncanakan, sedangkan jika perusahaan kelebihan modal kerja mengakibatkan adanya dana yang menganggur dan membuang kesempatan memperoleh laba. Oleh sebab itu perusahaan harus mempunyai perhitungan yang tepat agar dapat mengelola modal kerjanya secara seimbang sehingga menghasilkan laba yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi modal kerja dan pengelolaan modal kerja dalam usaha menjaga likuiditas dan profitabilitas PT. Armada Pagora Jaya Kediri, sehingga diketahui permasalahan yang terjadi dan dapat diberikan solusi yang relevan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan untuk kedepannya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan pada PT. Armada Pagora Jaya Kediri. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. Armada Pagora Jaya Kediri Periode 2011-2013. Metode analisis yang digunakan metode analisis deskriptif dengan data berkala (Time Series).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan dalam kondisi yang tidak sehat karena tiap tahunnya mengalami penurunan, bahkan kondisi kas perusahaan juga dapat dikatakan tidak sehat karena melebihi standar *Well Finance* yaitu sebesar 36,22 %. Hal tersebut terjadi karena jumlah kas yang terlalu kecil apabila dibandingkan dengan hutang lancarnya. Pada rasio profitabilitas dapat dilihat dari *gross profit margin* dan *net profit margin* mengalami penurunan tiap tahunnya. Sedangkan *return on investment* mengalami peningkatan tiap tahunnya dan *return on equity* mengalami fluktuasi tiap tahunnya.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah setelah dilakukan pengelolaan modal kerja, diketahui bahwa keadaan kas mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu dari 36,22 % menjadi 32 %. Profitabilitas perusahaan meningkat dilihat dari meningkatnya GPM, OPM, NPM, ROI, ROE. GPM naik menjadi 4,43 %, OPM naik menjadi 3 %, NPM naik menjadi 2,7 %, ROI naik menjadi 14,67 % dan ROE naik menjadi 28,5 %

SUMMARY

Christina Dessy Susanti, 2014, **The Analysis of Work Capital Management in Maintaining the Liquidity and Profitability of Company (Study at PT. Armada Pagora Jaya Kediri in Period 2011-2013)**, Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si, Drs. Topowijono, M.Si, 133 Pages + xv.

Work capital management in every company is a very important thing to finance the expenses or the daily activities of company operational such as to pay salary, transportation cost, debt and others. Company work capital must be available for the operational interest of company. The expended capital may be expected to return again into the company at short-term through outcome of company sale. If company lacks work capital, company operational activities may lag behind the plan. The excess of work capital can force the company to face idle money and may miss the opportunity of profit making. Therefore, company must have appropriate calculation in managing their work capital to produce optimum profit.

The objective of research is to understand the condition of work capital and the management of work capital in maintaining liquidity and profitability of PT. Armada Pagora Jaya Kediri. Problems occurred and relevant solution to them may support the operational company activities to the immediate future. Research type is descriptive with case study approach. Research location is at PT. Armada Pagora Jaya Kediri. Data source is secondary data in the form of Annual Financial Statement of PT. Armada Pagora Jaya Kediri in Period 2011-2013. Analysis method is descriptive analysis with Time Series.

Result of research indicates that the liquidity condition of company is unhealthy because every year is declining. Company cash condition is also unhealthy because it is 36.22 % which exceeds *Well Finance* standard. It may occur because the cash is too small compared to the current debt. Profitability ratio may be seen from *gross profit margin* and *net profit margin* which declines every year. Meanwhile, *return on investment* has increased every year and *return on equity* is fluctuating annually.

It then concluded that after work capital is managed, it is acknowledged that cash has increased from previous year, which is from 36.22 % to 32 %. Company profitability improves as shown by the increase of GPM, OPM, NPM, ROI, and ROE. Indeed, GPM increases to 4.43 %, OPM increases to 3 %, NPM increases to 2.7 % ROI increases to 14.67 %, and ROE increases to 28.5 %.

Halaman persembahan

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Skrripsi ini kupersembahkan untuk Bapak dan Ibu tercinta
Dengan segenap kasih sayang, perhatian dan nasehat yang
diberikan kepadaku...

untuk kakak"ku terima kasih untuk dukungan dan
semangatnya...

Untuk para guru, dosen, sahabat, teman, dan
sanak saudara yang tiada hentinya memberikan
semangat serta dukungan...

**BELIAU SEMUA ANUGERAH TERINDAH YANG DIBERIKAN
TUHAN DALAM PERJALANAN HIDUPKU.....**

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Usaha Menjaga Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada PT. Armada Pagora Jaya Kediri Periode 2011-2013).”**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Wilopo, MAB selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Rizky Yudhi Dewantara, S.Sos, MPA selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Ibu Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta

memberikan masukan agar skripsi ini lebih sempurna dan selalu memberikan nasehat.

5. Bapak Drs. Topowijono, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta memberikan masukan agar skripsi ini lebih sempurna dan selalu memberikan nasehat.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu selama menempuh studi di Fakultas Ilmu Administrasi.
7. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Aris Ediarso dan Ibu Netty Rumiyaniti yang telah memberikan dukungan kepada saya dengan segenap kasih sayang dan kesabarannya demi memperlancar proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Ariyanto selaku Supervisor Manager PT. Armada Pagora Jaya Kediri yang telah memberikan kesempatan saya untuk melakukan penelitian pada perusahaan tersebut.
9. Bapak Eko selaku bagian Accounting pada PT. Armada Pagora Jaya Kediri yang telah berkenan memberikan data berkaitan dengan laporan keuangan serta dengan sabarnya memberikan penjelasan mengenai data dari perusahaan tersebut
10. Kakak-kakakku, sahabat dan sanak saudara terima kasih untuk semua doa dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh teman-temanku jurusan Administrasi Bisnis Angkatan 2010 yang telah banyak memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

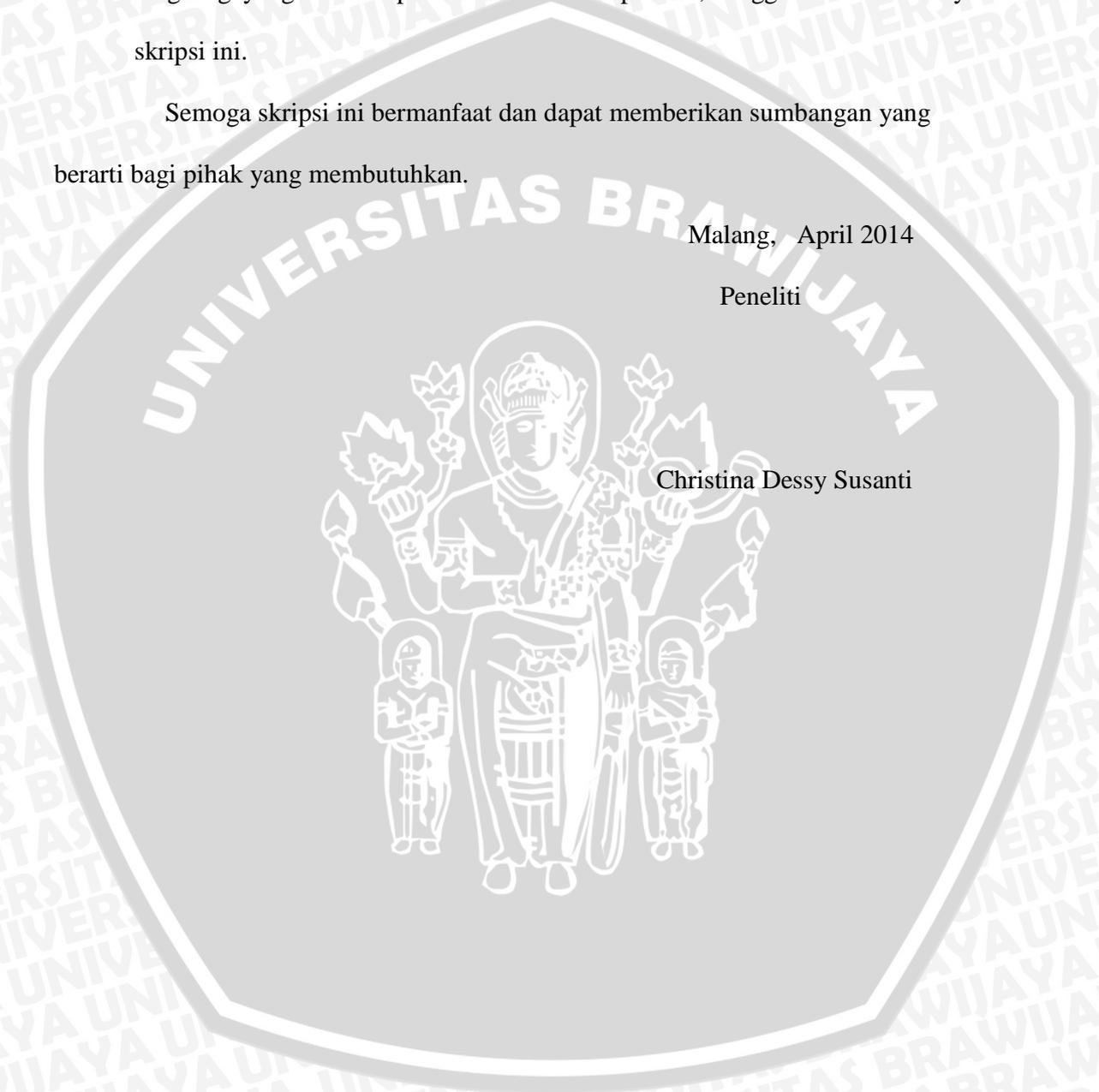
12. Serta semua pihak yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, April 2014

Peneliti

Christina Dessy Susanti



DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	ii
TANDA PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penulisan	9
D. Kontribusi Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Modal Kerja	12
1. Pengertian Modal Kerja	12
2. Konsep Modal Kerja	13
3. Jenis-Jenis Modal Kerja	14
4. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	15
5. Peranan Modal Kerja	17
6. Unsur-Unsur Modal Kerja	18
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	22
B. Pengelolaan Modal Kerja	24
1. Pengertian Pengelolaan Modal Kerja	24
2. Pentingnya Pengelolaan Modal Kerja	24
C. Likuiditas	30
D. Profitabilitas	30
E. Hubungan Modal Kerja dengan Likuiditas dan Profitabilitas	31
F. Penilaian Modal Kerja dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Fokus Penelitian.....	45
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	50
1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	50
2. Visi dan Misi Perusahaan	51
3. Struktur Organisasi	52
4. Sumber Daya Manusia	56
5. Pemasaran	57
6. Fasilitas dan Tunjangan	58
B. Penyajian Data	58
C. Analisis Data dan Interpretasi	68
1. Analisis Rasio Keuangan	68
D. Analisis Pengelolaan Modal Kerja.....	79
1. Analisis Kas.....	79
2. Analisis Piutang	81
3. Analisis Persediaan	83
4. Analisis Hutang	85
E. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	86
F. Upaya Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja	98
1. Proyeksi Laporan Keuangan.....	98
2. Budget Kas	99
G. Proyeksi Keuangan Tahun 2014.....	122
1. Proyeksi Rugi Laba.....	122
2. Proyeksi Neraca	123
H. Rasio Keuangan Untuk Proyeksi Keuangan.....	126

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	132
B. Saran.....	134

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

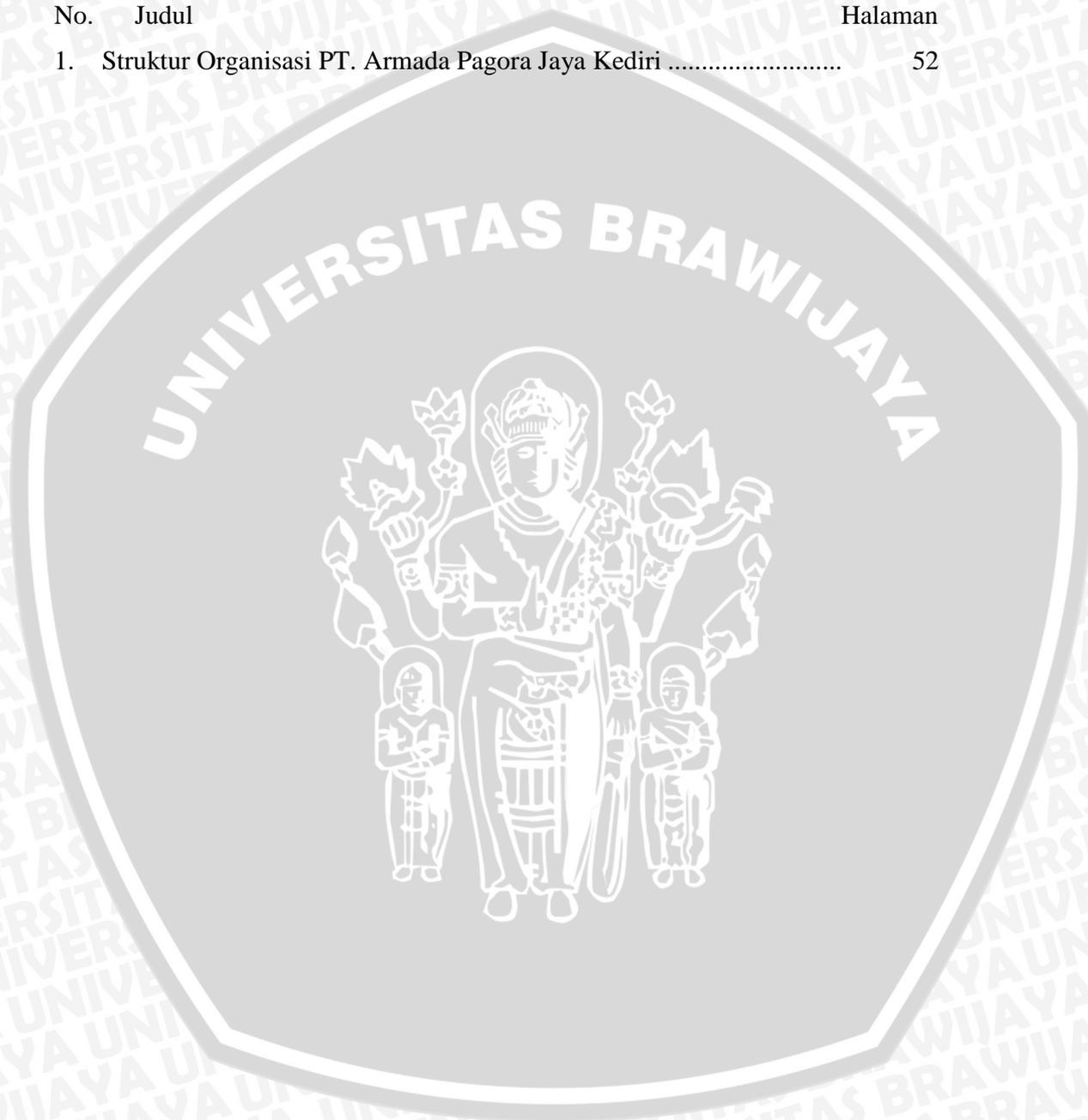
No	Judul	Hlm
1.	ROI dan Current Ratio PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2011-2013	8
2.	Neraca PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2011	58
3.	Neraca PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2012	59
4.	Neraca PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2013	60
5.	Laporan Laba Rugi PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2011.....	61
6.	Laporan Laba Rugi PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2012.....	62
7.	Laporan Laba Rugi PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2013.....	64
8.	Harga Pokok Penjualan PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2011	65
9.	Harga Pokok Penjualan PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2012	66
10.	Harga Pokok Penjualan PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2013	67
11.	Rekapitulasi Rasio Likuiditas PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2011-2013	71
12.	Rekapitulasi Rasio Aktivitas PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2011-2013	74
13.	Rekapitulasi Rasio Profitabilitas PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2011-2013	78
14.	Perhitungan Perputaran Kas PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2011-2013	80
15.	Perhitungan Perputaran Piutang PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2011-2013	82
16.	Perhitungan Perputaran Average Collection Period PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2011-2013	83
17.	Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2011-2013	84
18.	Perhitungan Perputaran Hutang Lancar PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2011-2013	85
19.	Neraca Perbandingan PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2011-2012	88
20.	Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2011-2012	90
21.	Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2011-2012	91
22.	Neraca Perbandingan PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2012-2013	93
23.	Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2012-2013	95
24.	Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2012-2013	96
25.	Proyeksi Penjualan PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2014.....	98

26.	Skedul Penjualan PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2014.....	100
27.	Skedul Pengumpulan Piutang PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2014	102
28.	Skedul Penerimaan Kas PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2014	105
29.	Skedul Pembelian Produk PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2014	107
30.	Skedul Pembayaran Hutang Bank PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2014.....	108
31.	Skedul Pembayaran Hutang PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2014	109
32.	Skedul Pengeluaran Kas PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2014	112
33.	Skedul Perubahan Posisi Kas PT. Armada Pagora Jaya	114
34.	Skedul Perubahan Posisi Kas PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2014	115
35.	Budget Kas PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2014	117
36.	Proyeksi Laporan Laba Rugi PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2014	122
37.	Proyeksi Harga Pokok Penjualan PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2014.....	123
38.	Proyeksi Neraca PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2014	25
39.	Perbandingan Rasio Keuangan	128



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Struktur Organisasi PT. Armada Pagora Jaya Kediri	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi dewasa ini semakin ketat dengan adanya persaingan dalam dunia bisnis. Suatu usaha dituntut untuk mengembangkan diri demi untuk menjaga kelangsungan usahanya, ditambah lagi semakin banyaknya perusahaan yang bermunculan sehingga memperkecil peluang pasar. Kondisi tersebut mendorong para pengusaha untuk meningkatkan kinerja dan kreativitas untuk tetap menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Memperoleh keuntungan dan memaksimalkan hasil keuntungan tersebut merupakan tujuan yang akan dicapai oleh setiap perusahaan agar tercipta perusahaan yang baik.

Perusahaan merupakan salah satu sarana ekonomi yang dikelola secara bersama-sama untuk mencapai laba yang optimal dan memaksimalkan nilainya, untuk menjaga serta mengembangkan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang memiliki manajemen yang mampu melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Seperti sekarang ini setiap perusahaan baik perusahaan jasa maupun non jasa tidak dapat terlepas dari kebutuhan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dana yang digunakan untuk membiayai kebutuhan

operasional dinamakan dengan modal kerja. Pengelolaan modal kerja menjadi sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan. Bahwasannya dari uang atau dana yang telah dikeluarkan oleh perusahaan akan kembali lagi masuk dalam kurun waktu yang pendek melalui hasil penjualan.

Kasmir (2012:250), menyatakan “modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.” Kebutuhan modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Seorang manajer keuangan dituntut untuk memperhatikan sumber dana dalam memenuhi modal kerja sehingga manajer dihadapkan berbagai pilihan sumber dana baik sumber dana berjangka pendek maupun berjangka panjang.

Kinerja keuangan perusahaan pada umumnya dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak. (Kasmir 2012:66). Dalam hal ini analisis laporan keuangan yang digunakan adalah analisis rasio. “Analisis rasio adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi”. (Kasmir 2012:72). Analisis rasio tersebut terdiri dari rasio likuiditas, aktivitas, hutang dan profitabilitas. Rasio ini mempunyai hubungan yang sangat erat

dengan unsur-unsur modal kerja perusahaan. Jadi, jika sebuah perusahaan dapat mencapai angka standar serta meningkatkan rasio keuangan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik.

Kondisi baik dalam perusahaan menurut (Riyanto, 2008:95) adalah jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas berkisar pada angka 200 %, tingkat aktivitas yang telah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan perusahaan, tingkat hutang tidak melebihi angka 50 %, serta tingkat profitabilitas yang terus meningkat dan selalu diatas bunga pinjaman. Keadaan ini akan sangat menguntungkan bagi perkembangan perusahaan, karena perusahaan akan memperoleh kepercayaan konsumen dan dapat menarik investor untuk bergabung dengan perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan dituntut untuk dapat mengelola modal kerjanya agar kedua tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan profitabilitas dan menjaga tingkat likuiditasnya dapat tercapai. Dalam pembelanjaan perusahaan antara likuiditas dan profitabilitas mempunyai hubungan yang sangat erat, bahkan keduanya tidak dapat dipisahkan karena merupakan unsur analisa dalam pembelanjaan yang saling mempengaruhi. Untuk itu tingkat likuiditas dan profitabilitas harus diperhatikan. Perusahaan harus dapat menggunakan atau mengalokasikan dana atau modal dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Permasalahannya bagaimana perusahaan tersebut mengelola modal kerjanya, sehingga profitabilitas dapat meningkat dan kemampuan dalam membayar kewajiban lancarnya dapat terpenuhi dengan baik.

Pengelolaan modal kerja sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. Besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan jika modal kerja yang dimilikinya tidak cukup untuk memperluas penjualan dan peningkatan produksinya. Suatu tingkat modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan menimbulkan kerugian karena kesempatan memperoleh laba telah disia-siakan. Sebaliknya kekurangan modal kerja merupakan faktor utama kegagalan usaha, oleh karena itu dibutuhkan suatu tingkat modal kerja yang baik untuk menjamin perusahaan dapat beroperasi secara efisien.

Besarnya modal kerja ditentukan oleh unsur-unsur yang menjadi modal kerja bagi perusahaan yaitu kas, piutang, persediaan, dan hutang lancar. Kas merupakan alat tukar yang memungkinkan manajemen menjalankan berbagai kegiatan usahanya. Bahkan tidak jarang bahwa dalam kenyataan, keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada kemampuan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban finansial tepat pada waktunya.

“Piutang merupakan tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit. Piutang biasanya diberikan penjual kepada pembeli barang dagangan atas dasar kepercayaan, tanpa disertai dengan janji tertulis secara formal”. (Mardiasmo, 2012:51)

Persediaan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual kembali (barang dagangan) kepada para konsumen. Persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan, karena dengan adanya persediaan yang cukup membuat perusahaan dapat memenuhi pesanan dari konsumen dengan cepat.

Unsur modal kerja yang selanjutnya adalah hutang lancar. Besarnya hutang lancar perusahaan harus disesuaikan dengan kebutuhan pendanaan perusahaan. Apabila jumlahnya terlalu besar akan menyebabkan jumlah uang tunai yang ada dalam perusahaan semakin besar sehingga hal ini sangat tidak menguntungkan karena dana yang tertanam pada kas dan bank tidak produktif.

Syamsuddin (2011:41) menjelaskan “Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.” Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Munawir (2007:33) menjelaskan “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dimana laba merupakan tolak ukur apakah pihak manajemen telah berhasil dengan baik dalam menggunakan sumber modalnya, termasuk dalam menggunakan modal kerjanya.” Laba atau keuntungan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk membiayai kegiatan operasional tetapi juga untuk ekspansi usaha. Apabila

perusahaan terus-menerus memperoleh keuntungan maka kelangsungan hidup perusahaan semakin terjamin.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba yang maksimal. Pada dasarnya perusahaan harus selalu berusaha agar dana yang telah dibelanjakan untuk membiayai kegiatan operasional dapat kembali masuk ke dalam perusahaan melalui penjualan barang atau jasa yang dilakukan perusahaan. Ukuran baik untuk menilai keberhasilan perusahaan bukanlah terletak pada besarnya laba yang dihasilkan perusahaan, tetapi lebih ditekankan pada pengelolaan modal kerja yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Salah satu industri yang potensial di Indonesia adalah industri otomotif khususnya sepeda motor. Faktanya dengan jumlah penduduk yang besar dan kebutuhan mobilitas dengan biaya yang murah semakin tinggi, menjadikan sepeda motor sangat potensial untuk dijual di Indonesia. Menurut data Asosiasi Sepeda Motor Indonesia (AISI) penjualan nasional tahun 2009 mencapai 5,881 juta unit. Tahun 2010 meningkat menjadi 7,398 juta unit. Tahun 2011 meningkat menjadi 8,043 juta unit. Pada tahun 2012 total penjualan sepeda motor mengalami penurunan karena disebabkan adanya banjir badai di Thailand, dan berdampak pada tersendatnya penjualan sepeda motor selama 3 bulan terakhir di tahun 2012 yaitu turun sekitar 11,2 % dari tahun 2012. Namun pada tahun 2013 penjualan sepeda motor kembali mengalami peningkatan yaitu mencapai 7,771

juta unit atau meningkat 8,81 % jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang hanya mencapai penjualan sekitar 7,141 juta unit.(www.beritasatu.com)

Salah satu kesuksesan dalam meningkatnya penjualan sepeda motor di Indonesia adalah peranan jaringan distributor atau agen penjualan (*dealer*) sepeda motor tersebut. PT. ARMADA PAGORA JAYA merupakan perusahaan pemasaran (*agent dealer*) motor Yamaha yang ada di Kediri yang sahamnya dimiliki oleh gabungan 3 orang dengan total saham sebesar Rp 1 Milyar. PT. ARMADA PAGORA JAYA merupakan kantor pusat dari ketiga cabang yang tersebar di wilayah Kediri dan telah mempunyai 2 jaringan yaitu di daerah Tulungagung dan Pagu.

PT. ARMADA PAGORA JAYA merupakan perusahaan besar yang mempunyai modal yang sangat besar, namun 3 tahun belakangan ini terjadi penurunan laba perusahaan, penurunan laba perusahaan disebabkan karena perusahaan pada tahun 2012 mengalami kebakaran, sehingga terjadi penurunan laba perusahaan, hal ini terlihat dari *Net Working Capital* perusahaan dari tahun 2011-2013 yang terus menurun, tetapi jika dilihat dari perhitungan *return on investment* pada tahun 2011-2013 perusahaan ini mengalami peningkatan. Hal ini perlu dipertahankan dalam meningkatkan laba perusahaan, agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan maksimal. Dengan demikian pengelolaan modal kerja dalam perusahaan sangat diperlukan dan perlu mendapat perhatian yang lebih dari perusahaan, agar diupayakan sebaik mungkin sehingga tidak terjadi penurunan profitabilitas pada tahun berikutnya. Karena

jika pengelolaan modal kerja baik, maka tingkat profitabilitas perusahaan juga akan meningkat sehingga dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih baik dari tahun ke tahun. Meskipun pada *current ratio* masih terlihat cukup tinggi namun penurunan dari tahun ke tahun cukup mengkhawatirkan, jika hal tersebut terus menerus terjadi di tahun berikutnya.

Tabel 1
ROI dan Net Working Capital PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2011-2013

Keterangan	2011	2012	2013
ROI	7,23 %	7,76 %	12,01 %
<i>Net Working Capital</i>	6.879.044.889	6.806.565.870	5.532.452.544

Sumber: PT. Armada Pagora Jaya

Sebagai upaya untuk membantu pihak manajemen dalam merencanakan pengelolaan modal kerja agar tidak lagi mengalami penurunan laba perusahaan, maka perusahaan ini perlu memeriksa kembali kebijakan pengelolaan modal kerja yang digunakan. Adanya analisis laporan keuangan perusahaan khususnya rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang dan rasio profitabilitas perusahaan dapat mengetahui bagaimanakah pengelolaan modal kerjanya, serta bagaimana cara agar modal kerja tersebut dapat dikelola secara efisien dan dapat menjaga likuiditas serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Usaha

Menjaga Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada PT.ARMADA PAGORA JAYA-Kediri)”.
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pengelolaan modal kerja pada PT. ARMADA PAGORA JAYA-Kediri?
2. Bagaimana pengelolaan modal kerja dalam usaha menjaga likuiditas dan profitabilitas PT.ARMADA PAGORA JAYA-Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi pengelolaan modal kerja pada PT.ARMADA PAGORA JAYA-Kediri.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan modal kerja dalam usaha menjaga likuiditas dan profitabilitas PT. ARMADA PAGORA JAYA-Kediri.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Akademis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta mengetahui penggunaan konsep pengelolaan modal kerja dalam usaha menjaga likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang hendak melakukan penelitian yang berkenaan dengan pengelolaan modal kerja dalam usaha menjaga likuiditas dan profitabilitas.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil langkah dan tindakan yang konkret terhadap masalah yang dihadapi yang berhubungan dengan pengelolaan modal kerja untuk menjaga likuiditas dan profitabilitas.

E. Sistematika Pembahasan

Peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut untuk menggambarkan isi dari penulisan hasil penelitian:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendukung pembahasan masalah yang meliputi pengertian modal kerja, konsep, unsur, jenis, pentingnya modal kerja, sumber dan penggunaan modal kerja, faktor yang mempengaruhi modal kerja.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum perusahaan, struktur organisasi serta job description dari masing-masing bagian. Analisa dan interpretasi data dari masalah yang dihadapi perusahaan berkenaan dengan pengelolaan modal kerja untuk menjaga likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diharapkan berguna bagi perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

(Djarwanto, 2010:87) menyatakan “modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek.” Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Sedangkan Brigham dan Houston (2011:258) menyatakan “modal kerja (*working capital*) adalah seluruh aset jangka pendek atau aset lancar yang terdiri dari kas, efek yang dapat diperjualbelikan, persediaan, dan piutang usaha.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan modal kerja merupakan komponen yang sangat penting dalam operasi suatu perusahaan, hal ini juga sesuai dengan pendapat Munawir (2007:114) dalam bukunya yang menyatakan:

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan.

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah dan kondisi yang baik agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

2. Konsep Modal Kerja

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, (Kasmir, 2012:250-251) yaitu:

a) Konsep Kuantitatif

Konsep ini menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*). Kelemahan konsep ini adalah tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan dan konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal.

b) Konsep kualitatif

Pada konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut konsep modal kerja bersih (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

c) Konsep fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat tiga konsep mengenai modal kerja yaitu, pertama modal kerja adalah seluruh aktiva lancar yang biasa disebut modal kerja kotor (*gross working capital*), yang kedua modal kerja yang menitikberatkan pada kualitas modal kerja yang biasa disebut modal kerja bersih (*net working capital*) dan yang ketiga yaitu modal kerja yang menekankan fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba.

3. Jenis-Jenis Modal Kerja

Pengelompokan modal kerja digunakan untuk membedakan fungsi dan karakteristik dari modal kerja tersebut. Menurut Riyanto (2008:61) modal kerja dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu:

- a. Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital)
Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan lagi menjadi :
 - 1) Modal Kerja Primer (Primary Working Capital)
Yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.
 - 2) Modal Kerja Normal (Normal working Capital)
Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
- b. Modal Kerja Variabel (Variabel Working Capital)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya. Modal kerja ini dibedakan menjadi :
 - 1) Modal Kerja Musiman (Seasonal Working Capital)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah yang disebabkan karena fluktuasi musim.
 - 2) Modal Kerja Siklis (Cyclical Working Capital)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi conjuncture. Jumlah modal kerja berubah-ubah sesuai dengan keadaan perekonomian. Pada saat perekonomian baik maka kebutuhan modal kerja akan meningkat, sebaliknya pada perekonomian buruk, kebutuhan modal kerja akan menurun.
 - 3) Modal Kerja Darurat (Emergency Working Capital)
Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya. Contoh : pemogokan buruh, bencana alam dan perubahan peraturan ekonomi yang mendadak antara lain devaluasi.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja terbagi menjadi

- 2 (dua) yaitu modal kerja permanen dimana modal kerja ini harus ada agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar dan modal kerja variabel

dimana modal kerja ini digunakan untuk mengantisipasi berbagai perubahan yang mungkin terjadi.

4. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

a) Sumber Modal Kerja

(Ahmad, 2002:99) menjelaskan sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

1) Hasil Operasi Perusahaan

Hasil operasi perusahaan adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

2) Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga (Investasi Jangka Pendek)

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja.

3) Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

4) Penjualan Saham atau Obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, di samping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau

bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

b) Penggunaan Modal Kerja

Modal kerja yang ada dalam perusahaan terus berputar sejalan dengan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Perputaran tersebut menjadikan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya bisa berubah dari segi bentuk ataupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini menyebabkan penggunaan aktiva lancar berbanding lurus dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Menurut Gitosudarmo dan Basri (2000:45-46), modal kerja digunakan perusahaan untuk :

- 1) Pembayaran kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan, dikatakan sebagai penggunaan modal kerja apabila perusahaan mengalami kerugian yaitu jumlah biaya dalam suatu periode lebih besar daripada jumlah penghasilan.
- 2) Pembayaran kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan baik kerugian rutin maupun insidental.
- 3) Adanya pembayaran hutang jangka panjang, hutang hipotik, obligasi dan sebagainya.
- 4) Adanya pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar, dengan demikian akan mengurangi besarnya modal kerja.
- 5) Adanya pengembalian uang kas oleh pemilik perusahaan dan pengambilan keuntungan atas pengambilan deviden oleh pemilik dalam perseroan terbatas.
- 6) Adanya pembentukan dana dari aktiva lancar pada tujuan jangka panjang tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya penggunaan modal kerja sangat penting bagi perusahaan demi kelancaran jalannya kegiatan operasional

perusahaan. Modal kerja perusahaan digunakan untuk membayar biaya-biaya operasional perusahaan antara lain : membayar kerugian, hutang jangka panjang, obligasi serta pembelian investasi jangka panjang.

5. Peranan Modal Kerja

Modal kerja memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Peranan tersebut antara lain seperti yang diungkapkan Ahmad (2002:6) yaitu:

- a. Menopang kegiatan produksi dan penjualan atau sebagai jembatan saat pengeluaran pembelian persediaan dengan penjualan dan penerimaan kembali hasil pembayaran.
- b. Menutup dana atau pengeluaran tetap, seperti biasa operasional dan dana yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan, seperti cicilan pembayaran aktiva tetap dan pajak.

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada sifat aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Tetapi modal kerja juga harus baik jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai operasi perusahaan sehari-hari karena modal kerja yang baik akan menguntungkan bagi perusahaan. Menurut Munawir (2007:116), di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan, modal kerja yang cukup juga akan memberikan beberapa keuntungan antara lain:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat waktu
- c. Menjamin dimilikinya kredit perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.

- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan lebih efisien tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Berdasarkan pendapat tersebut pada dasarnya modal kerja perusahaan perlu mendapat perhatian. Kondisi tersebut dikarenakan tersedianya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efisien. Ketersediaan modal kerja perusahaan yang cukup juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang sehat.

6. Unsur-unsur Modal Kerja

Modal kerja yang dimiliki perusahaan terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Ketiga unsur tersebut akan dijelaskan dibawah ini :

a) Kas

Kas adalah uang tunai baik uang kertas maupun uang logam, simpanan uang di bank yang setiap saat dapat diambil (simpanan giro), dan bentuk-bentuk alat pembayaran lainnya yang bersifat sifat seperti mata uang. Dari pengertian tersebut, maka yang termasuk sebagai elemen kas adalah antara lain :

- 1) Uang kertas maupun uang logam, baik mata uang dalam negeri maupun mata uang luar negeri (valuta asing)

- 2) Simpanan uang di bank dalam bentuk simpanan giro (*demand deposit*) di mana setiap saat jenis simpanan ini dapat diambil untuk keperluan perusahaan.
- 3) Cek yang diterima perusahaan dari pihak lain sebagai alat pembayaran. Cek tersebut setiap saat dapat diuangkan di Bank (Mardiasmo 2012 :1)

Perusahaan akan selalu menetapkan saldo kas minimum dalam menjalankan aktifitas usahanya. Saldo minimum tersebut sangat bergantung pada tiga motif perusahaan menyimpan kas. Menurut Alexandri (2009:494), ketiga motif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Motif Transaksi adalah kebutuhan uang kas untuk memenuhi pembayaran dalam bisnis perusahaan seperti pembelian, pembayaran upah, pajak, deviden, dsb;
- 2) Motif spekulasi adalah orang atau perusahaan memegang uang kas untuk dipakai mencari keuntungan dari adanya peluang karena perubahan dalam harga seperti penurunan mendadak dari harga barang mentah, penurunan harga surat berharga, dsb;
- 3) Motif berjaga-jaga adalah penahanan uang kas dilakukan untuk berjaga-jaga terhadap pengeluaran kas. Makin besar pemasukan perusahaan maka makin sedikit kebutuhan uang kas untuk berjaga-jaga.

Hal terpenting dalam mengelola kas adalah perusahaan berusaha agar tetap mampu membiayai semua aktivitas operasinya sehingga perusahaan tetap berjalan lancar. Jadi kas tidak harus disediakan dalam jumlah yang terlalu besar atau terlalu kecil. Jumlah kas yang cukup berarti apabila kas

tersebut mampu menjamin kelancaran operasi perusahaan, sehingga tercermin adanya efisiensi.

b) Piutang

Piutang timbul jika perusahaan menjual barang secara kredit. Pada intinya piutang adalah suatu jumlah uang yang akan diterima dikarenakan penjualan barang kepada pihak lain yang didasarkan atas perjanjian (baik secara lisan maupun tertulis) yang pembayarannya dilaksanakan pada masa yang akan datang. Ada beberapa alasan perusahaan melakukan penjualan secara kredit, yaitu untuk meningkatkan penjualan dan alasan persaingan.

Penjualan secara kredit menimbulkan biaya dan manfaat bagi perusahaan. Biaya yang timbul akibat penjualan kredit ada yang bersifat langsung seperti biaya penagihan piutang dan biaya tidak langsung berupa *opportunity cost* dari dana yang terkait dalam piutang, serta adanya kerugian akibat adanya piutang yang tidak tertagih. Sementara itu manfaat yang diperoleh perusahaan dari penjualan secara kredit adalah berupa peningkatan volume penjualan yang akan mengakibatkan peningkatan laba (Sudana, 2011:217)

Modal kerja yang tertanam dalam piutang harus dikelola secara efektif dan efisien. Tingkat perputaran piutang dapat menggambarkan tingkat efektivitas suatu perusahaan. Tingkat perputaran piutang yang semakin cepat berarti modal kerja yang ditanamkan dalam piutang juga semakin efektif. Periode perputaran piutang tersebut dipengaruhi dari syarat pembayarannya. Syarat pembayaran yang terlalu lama dapat menyebabkan modal kerja yang tertanam dalam piutang makin rendah.

Piutang dalam perusahaan biasanya merupakan komponen yang cukup besar dari aktiva lancar, oleh karena itu perlu dikontrol agar tidak menimbulkan inefisiensi.

c) Persediaan

Persediaan adalah salah satu elemen utama dari modal kerja yang terus-menerus mengalami perubahan. Tanpa persediaan, perusahaan akan menghadapi risiko yaitu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan atas barang yang dijual. "Pengertian persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya adanya sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan penjualan barang dagangan" (Kasmir, 2012:264). Dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan perusahaan, dimana secara terus-menerus persediaan mengalami perubahan.

d) Hutang Lancar

Tersedianya pembelanjaan jangka pendek merupakan salah satu faktor penting bagi kelanjutan hidup suatu perusahaan. Bilamana perusahaan tidak dapat mempertahankan diri dalam jangka pendek, maka tidak akan ada gunanya membicarakan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Baridwan (2010:23) "hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah hutang-hutang yang pelunasannya akan

memerlukan penggunaan sumber-sumber yang digolongkan dalam aktiva lancar atau dengan menimbulkan suatu hutang baru.” Menurut Baridwan (2010:23), yang termasuk hutang lancar adalah:

- 1) Hutang dagang, yaitu hutang hutang yang timbul dari pembelian barang-barang dagang atau jasa;
- 2) Hutang wesel, yaitu hutang-hutang yang memakai bukti-bukti tertulis berupa kesanggupan untuk membayar pada tanggal tertentu;
- 3) Taksiran hutang pajak, yaitu jumlah pajak penghasilan yang diperkirakan untuk laba periode yang bersangkutan;
- 4) Hutang biaya, yaitu biaya-biaya yang sudah menjadi beban tetapi belum dibayar;
- 5) Hutang-hutang lain yang akan dibayar dalam waktu 12 bulan. Dalam kelompok ini hanya dimasukkan hutang-hutang yang pelunasannya akan menggunakan sumber-sumber dari aktiva lancar.

Pembiayaan dengan hutang jangka pendek seringkali lebih murah daripada hutang jangka panjang, tetapi pembiayaan dengan hutang jangka pendek lebih berisiko. Menurut Brigham dan Houston (2011:211) ada dua alasan mengapa penggunaan hutang jangka pendek lebih berisiko, yaitu:

- 1) Jika sebuah perusahaan menggunakan kredit jangka panjang, biaya bunganya akan relatif stabil selama jangka waktu itu, tetapi jika perusahaan menggunakan kredit jangka pendek, biaya bunganya dapat sangat fluktuatif dan sewaktu-waktu sangat tinggi.
- 2) Jika pinjaman jangka pendek perusahaan sangat besar, terjadinya resesi sementara dapat mengakibatkan perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung pada berbagai faktor

yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut. Menurut Hanafi (2004:521), kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Sifat atau tipe perusahaan
Kebutuhan modal kerja pada perusahaan besar berbeda dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai keuntungan akibat lebih luasnya sumber pembiayaan yang tersedia dibandingkan dengan perusahaan kecil yang sangat tergantung pada beberapa sumber saja.
- b. Aktivitas Perusahaan
Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa tidak mempunyai persediaan barang dagang sedangkan perusahaan yang menjual persediaannya secara tunai tidak memiliki piutang dagang. Hal ini mempengaruhi tingkat perputaran dan jumlah modal kerja suatu perusahaan.
- c. Volume Penjualan
Volume penjualan merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Bila penjualan meningkat maka kebutuhan modal kerjapun akan meningkat demikian pula sebaliknya.
- d. Perkembangan Teknologi
Kemajuan teknologi khususnya yang berhubungan dengan proses produksi akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Otomatisasi yang mengakibatkan proses produksi yang begitu cepat membutuhkan persediaan bahan baku yang lebih banyak agar kapasitas maksimum dapat tercapai. Selain itu akan membuat perusahaan mempunyai persediaan barang jadi dalam jumlah yang lebih banyak pula bila tidak diimbangi dengan pertambahan penjualan yang besar.
- e. Sikap perusahaan menurut likuiditas dan profitabilitas
Jumlah modal kerja yang relatif besar mempunyai kecenderungan untuk mengurangi laba perusahaan, tetapi dengan menambah uang kas dan persediaan barang yang relatif besar akan membuat perusahaan lebih mampu membayar transaksi yang dilakukan dan resiko kehilangan pelanggan tidak terjadi karena perusahaan mempunyai persediaan barang yang cukup.

Faktor-faktor itulah yang dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan besarnya modal kerja yang dibutuhkan, sehingga perlu mendapat perhatian agar pengelolaannya dapat mengarah pada tujuan perusahaan.

B. Pengelolaan Modal Kerja

1. Pengertian Pengelolaan Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja merupakan kegiatan yang mengacu kepada semua pelaksanaan aktiva lancar dan hutang lancar. Syamsuddin (2011:210), menjelaskan bahwa “pengelolaan modal kerja berkenaan dengan manajemen *current account* perusahaan (aktiva lancar dan hutang lancar).” Jadi, pengelolaan modal kerja merupakan kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk mengatur dan mengawasi aktiva lancar dan hutang lancar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2. Pentingnya Pengelolaan Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja dalam suatu perusahaan merupakan semua kegiatan yang mengacu pada penataan seluruh aktiva lancar dan hutang lancar. Pengelolaan modal kerja suatu perusahaan dikatakan efektif apabila modal kerja yang tersedia mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran dari kegiatan operasional perusahaan sehari-hari maupun kepentingan lain mencapai tingkat keuntungan perusahaan.

Upaya dalam pengelolaan modal kerja meliputi pengelolaan terhadap unsur-unsur modal kerja sebagai berikut:

a. Pengelolaan Kas

Hal terpenting dalam pengelolaan kas adalah perusahaan berusaha agar tetap mampu memenuhi seluruh aktivitas operasionalnya sehingga perusahaan tetap berjalan lancar. Maka dari itu kas tidak harus selalu disediakan dalam jumlah yang besar atau sebaliknya. Ketersediaan kas yang baik apabila kas tersebut mampu menjamin kelancaran operasi perusahaan, sehingga tercermin adanya efektivitas dan efisiensi dalam kas. Menurut Syamsuddin (2011:234) strategi dasar yang harus digunakan oleh perusahaan dalam mengelola kasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membayar hutang dagang selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak *supplier* kepada perusahaan, tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai (*cash discount*) yang menguntungkan bagi perusahaan.
- 2) Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi menghindari resiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan pada masa selanjutnya (konsumen kehilangan kepercayaan kepada perusahaan).
- 3) Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang karena ketatnya kebijakan-kebijakan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang.

Adapun aspek yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kas yang baik yaitu menetapkan kas besi (*Safety Cash Balanced*). Persediaan kas besi adalah jumlah minimal dari kas yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya sewaktu-waktu (Riyanto, 2008:95).

Penetapan persediaan kas besi ini dilakukan dengan cara, perusahaan harus menganalisis jumlah penerimaan dan pengeluaran kas menurut besar kecilnya operasi perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Guthmann dalam Riyanto (2008:95) menyatakan bahwa jumlah kas yang seharusnya dipertahankan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

Jumlah kas yang ada di dalam perusahaan yang *well finance* hendaknya tidak kurang dari 5 % sampai 10 % dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualannya atau *salesnya*. Perbandingan antara *sales* dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Makin tinggi *turnover* ini makin baik, karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnover* yang berlebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume *sales* yang bersangkutan.

b. Pengelolaan Piutang

Menurut Syamsuddin (2011:255), “pos piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar.” Oleh karena itu perlu mendapat perhatian yang cukup serius agar perkiraan piutang ini dapat di-*manage* dengan cara yang seefisien mungkin. Manajemen piutang menyangkut masalah kebijaksanaan kredit (*credit policy*), penetapan jangka waktu (*credit term*), dan kebijakan pengumpulan piutang yang dijalankan oleh perusahaan.

1) Kebijakan Kredit (*credit policy*)

Menurut Syamsuddin (2011:256) kebijaksanaan penjualan kredit adalah merupakan pedoman yang ditempuh oleh perusahaan dalam menentukan apakah kepada seorang langganan akan diberikan kredit dan kalau diberikan berapa banyak atau berapa jumlah kredit yang akan diberikan tersebut. Perusahaan-perusahaan tidak hanya mementingkan penentuan

standar kredit yang diberikan tetapi juga penerapan standar tersebut secara tepat dalam membuat keputusan-keputusan kredit.

Sumber-sumber informasi dan analisa-analisa kredit merupakan suatu hal yang penting bagi keberhasilan manajemen piutang perusahaan. Penerapan yang tepat dari kebijaksanaan yang tidak tepat ataupun penerapan yang tidak tepat dari kebijaksanaan yang tepat tidak akan dapat memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan.

2) Penetapan Jangka Waktu (*credit term*)

Perusahaan perlu menetapkan periode kredit bagi seluruh langganan, karena jangka waktu kredit akan mempengaruhi volume penjualan, biaya dan profit. Penetapan jangka waktu kredit tertentu biasanya diikuti oleh kebijakan pemberian potongan tertentu pula, agar pembeli tidak menggunakan jangka waktu kredit maksimum yang diberikan. Menurut Syamsuddin (2011:266) persyaratan kredit atau *credit term* menunjukkan pada pembayaran yang disyaratkan kepada para langgan yang membeli secara kredit. Dengan demikian, persyaratan kredit atau *credit term* meliputi tiga hal, yaitu:

- a) Potongan tunai
- b) Periode potongan tunai
- c) Periode kredit

Perubahan dari ketiga ataupun salah satu faktor-faktor tersebut akan membawa pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

3) Kebijakan pengumpulan piutang

Menurut Syamsuddin (2011:272) kebijakan pengumpulan piutang suatu perusahaan adalah merupakan prosedur yang harus diikuti dalam mengumpulkan piutang-piutangnya bilamana sudah jatuh tempo. Sebagian dari keefektivan perusahaan dalam menerapkan kebijakan pengumpulan piutangnya dapat dilihat dari jumlah kerugian piutang, karena jumlah piutang yang dianggap sebagai kerugian tersebut tidak hanya tergantung pada kebijakan pengumpulan piutang tetapi juga kepada kebijakan-kebijaksanaan penjualan kredit yang diterapkan.

c. Pengelolaan Persediaan

Persediaan merupakan salah satu elemen modal kerja yang merupakan aktiva yang selalu bergerak dan mengalami perubahan, seiring dengan tingkat aktivitas perusahaan. Tanpa persediaan, perusahaan akan mengalami kemacetan dalam memenuhi permintaan konsumennya. Menurut Syamsuddin (2011:280), "Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri". Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya tingkat perputaran persediaan sangat penting untuk diperhatikan. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan itu diganti dalam artian dibeli atau dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil kemungkinan kerugian akibat perubahan selera konsumen dan fluktuasi harga, selain itu akan menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan. Menurut Syamsuddin (2011:240) manajemen persediaan yang efisien dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan "*raw material turnover*". Dengan menggunakan teknik inventory control (pengawasan persediaan) yang lebih efisien maka

diharapkan perusahaan dapat meningkatkan perputaran bahan mentah yang dimilikinya.

- 2) Menurunkan "*production style*". Dengan menggunakan perencanaan skedul, teknik pengontrolan yang lebih baik maka perusahaan dapat mempercepat jangka waktu proses produksi dimana dengan adanya percepatan ini tentu saja akan meningkatkan perputaran barang dalam proses.
- 3) Meningkatkan "*finished goods turnover*". Perusahaan dapat meningkatkan perputaran barang jadi dengan membuat *forecast* (ramalan) permintaan yang lebih baik serta perencanaan produksi yang sesuai dengan ramalan tersebut. Kontrol yang lebih efisien atas persediaan barang jadi akan dapat mempercepat tingkat perputaran atau turnover dari persediaan barang jadi perusahaan.

d. Pengelolaan Hutang Lancar

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:205) pembiayaan jangka pendek adalah hutang dengan jangka waktu 1 tahun atau kurang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan musiman dan aktiva lancar.

Menurut Syamsuddin (2011:322) dalam hutang lancar terdapat sumber-sumber pembelanjaan jangka pendek yang spontan adalah hutang dagang dan akrul (biaya-biaya yang masih harus dibayar). Masing-masing sumber pembelanjaan ini timbul sebagai akibat dari operasi perusahaan yang normal. Kedua bentuk sumber pembelanjaan yang spontan ini pada umumnya tidak dikenakan beban bunga (*interest free*) dan dengan demikian sudah sewajarnya kalau perusahaan harus dapat memanfaatkan sumber-sumber spontan tersebut semaksimal mungkin.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:205) pembiayaan spontan adalah pembiayaan yang diperoleh dari operasi normal perusahaan. Dua sumber utama pembiayaan spontan jangka pendek yaitu hutang dagang dan kewajiban yang masih harus dibayar.

Efektivitas modal kerja sangat penting untuk menjaga kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang, sebab efektivitas ini menunjukkan pada suatu

keadaan pada saat hasil yang dicapai dari adanya pengelolaan modal kerja tersebut sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

C. Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2011:41).

Menurut Riyanto (2008:26), pengertian likuiditas adalah sebagai berikut:

“Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban terhadap pihak luar dinamakan “Likuiditas Badan Usaha”. Dengan demikian dinamakan likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban finansial untuk menyelenggarakan proses produksi, maka dinamakan “Likuiditas Perusahaan”.”

Berdasarkan pengertian likuiditas tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

D. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono

2010:122). Profitabilitas diukur dengan jumlah keuntungan yang didapatkan perusahaan. Perusahaan yang bersifat *profit oriented* tentunya akan berusaha menggunakan setiap asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal, karena tanpa adanya laba akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari pihak luar. Menurut Syamsuddin (2011:205), laba perusahaan dapat ditingkatkan melalui:

- a. Peningkatan penjualan baik volume maupun penjualan
- b. Menekan biaya-biaya
- c. Di samping itu, keuntungan dapat ditingkatkan dengan jalan menginvestasikan pada aktiva yang lebih menguntungkan, dalam hal ini adalah aktiva tetap yang mampu menghasilkan produk dan penjualan yang lebih tinggi.

E. Hubungan Modal Kerja dengan Likuiditas dan Profitabilitas

Dalam pembelanjaan perusahaan antara likuiditas dan profitabilitas mempunyai hubungan yang sangat erat, bahkan keduanya tidak dapat dipisahkan karena merupakan unsur analisa dalam pembelanjaan yang saling mempengaruhi. Untuk itu likuiditas dan profitabilitas harus sama-sama diperhatikan. Perusahaan harus dapat menggunakan atau mengalokasikan dana atau modal dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin.

Menurut Syamsuddin (2011:205) menyatakan bahwa pemahaman atas bagaimana meningkat dan menurunnya tingkat keuntungan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dapat dimengertinya ide tentang kaitan (*trade off*) antara profitabilitas dengan resiko. Resiko untuk berada dalam keadaan *technically insolvent* pada umumnya diukur dengan jumlah *net working capital* atau *current ratio*, tetapi untuk maksud pembahasan dalam konteks ini, maka pengukuran yang akan digunakan adalah atas dasar *net working capital*.

Diasumsikan bahwa semakin besar jumlah net working capital yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil resiko yang dihadapinya. Dengan perkataan lain, semakin besar net working capital semakin likuid keadaan perusahaan dan oleh karena itu akan semakin kecil pula resiko untuk berada dalam keadaan *technical involvency*. Sebaliknya semakin kecil *net working capital* (likuiditas) akan semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan (Syamsuddin 2011:206)

Bilamana rasio aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap. Kebalikan dari hal ini, penurunan rasio aktiva lancar atas total aktiva akan mengakibatkan meningkatnya baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi oleh perusahaan(Syamsuddin 2011:209)

Meningkatnya rasio hutang lancar atas total aktiva meningkatkan profitabilitas, akan tetapi resiko yang dihadapi juga semakin meningkat. Meningkatnya profitabilitas disebabkan karena menurunnya biaya-biaya yang dikaitkan dengan penggunaan modal jangka pendek yang semakin sedikit dibandingkan dengan jumlah modal jangka panjang. Kebalikan dari hal ini, menurunnya rasio utang lancar atas total aktiva akan menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas dan resiko yang dihadapi oleh perusahaan(Syamsuddin 2011:211)

Syamsuddin(2011:208) juga berpendapat apabila perusahaan bermaksud untuk meningkatkan keuntungan yang diperolehnya, maka peningkatan keuntungan tersebut akan diikuti pula oleh resiko yang semakin besar. Demikian pula jika perusahaan ingin melakukan yang sebaliknya, menurunkan resiko, maka penurunan tingkat resiko ini akan diikuti oleh menurunnya tingkat profitabilitas. *Trade off* tersebut akan diukur dengan melihat jumlah *net working capital* yang tersedia di dalam perusahaan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kepentingan antara likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas menginginkan sebagian besar modal perusahaan tertanam dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesukaran dalam membiayai kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo. Di lain pihak, profitabilitas menginginkan sebagian besar dana perusahaan dioperasikan agar dapat memperoleh laba yang lebih tinggi.

Permasalahannya adalah bagaimana perusahaan mengelola modal kerjanya sehingga profitabilitas dapat meningkat dan kemampuan dalam membayar kewajiban lancarnya dapat segera terpenuhi.

Melakukan upaya peningkatan profitabilitas perusahaan dengan menerapkan perubahan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan unsur modal kerja.

Adapun penyusunan kebijakannya adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan dalam kas, antara lain menetapkan jumlah kas optimal yang ada dalam perusahaan agar sesuai dengan pedoman *well finance*, yaitu tidak kurang 5%-10% dari jumlah aktiva lancar.
2. Kebijakan dalam piutang, antara lain menetapkan berapa besar jumlah penjualan kredit yang akan dilakukan perusahaan dan memperpendek waktu pembayaran piutang.
3. Kebijakan dalam persediaan, antara lain mempercepat tingkat perputaran persediaan.
4. Kebijakan dalam hutang lancar antara lain menetapkan jumlah hutang lancar yang ideal, yaitu tidak melebihi 50% dari total aktiva. (Riyanto, 2008:95)

F. Penilaian Modal Kerja Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien maka dapat diukur melalui analisis rasio. Rasio merupakan instrumen yang dinyatakan dalam artian relatif atau mutlak yang menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang

satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan keuangan. Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajemen keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas dari laporan keuangan. Menurut Munawir (2007:37), “analisa rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.” Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajemen keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas dari laporan keuangan.

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan. Menurut Syamsuddin (2011:39) ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan rasio finansial perusahaan, yaitu *Cross-sectional approach* dan *Time Series Analysis*. *Cross-sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. Sedangkan *Time Series Analysis* dilakukan dengan jalan

membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Dalam hal ini metode yang dipakai adalah *Time Series Analysis*, karena analisis yang dilakukan adalah dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio-rasio yang biasa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Penilaian modal kerja dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio hutang. Adapun penjelasan mengenai analisis rasio keuangan sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Likuiditas

Perusahaan-perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, tentu harus mampu membayar tagihan-tagihan yang segera jatuh tempo.

a. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2012 :134), "*current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan."

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tidak ada suatu ketentuan mutlak berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan,

karena biasanya tingkat *current ratio* juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 200 % sudah dianggap baik.

b. *Quick Ratio*

Menurut Kasmir (2012:136), “*quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memnuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.”

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Quick ratio = 1 atau lebih besar dari 1 lebih direkomendasikan, tetapi sama seperti *current ratio* nilai yang diterima tergantung pada perusahaan. *Quick ratio* merupakan alat ukur likuiditas yang lebih baik jika persediaan tidak mudah diuangkan. Jika persediaan *likuid* maka *current ratio* ukuran likuiditas yang lebih disukai. (Sundjaja dan Barlian, 2003:135)

c. *Net Working Capital*

Menurut Kasmir (2012:138), “*net working capital* merupakan selisih antara *current assets* (aktiva lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar).”

$$\text{NWC} = \text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}$$

Jumlah *net working capital* ini akan lebih berguna untuk kepentingan pengawasan intern di dalam suatu perusahaan daripada digunakan sebagai angka pembanding dengan perusahaan lain. (Sundjaja dan Barlian, 2003:134)

d. *Cash Ratio*

Menurut Riyanto (2008:332) *cash ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas.

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan kemampuan mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan (Syamsuddin 2011:61).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Ketentuan untuk menghitung *Gross Profit Margin* adalah semakin tinggi *Gross Profit Margin*, maka semakin baik dan secara relative semakin reendah harga pokok barang yang dijual. (Sundjaja dan Barlian, 2003:144)

b. Operating Profit Margin

Menurut Syamsuddin (2011:73) *Operating profit Margin* adalah mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Ketentuan untuk menghitung *Operating Profit Margin* sama halnya dengan *Gross Profit Margin*, yaitu tergantung dari rata-rata *profit margin* yang telah ditentukan perusahaan. Perusahaan dikatakan baik jika perhitungan labanya berada di atas rata-rata industri.

c. Net Profit Margin

Menurut Syamsuddin (2011:73) *Net profit margin* merupakan rasio digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Perhitungan *net profit margin* dikatakan baik apabila berada di atas rata-rata industri. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik operasi perusahaan.

d. *Return on Investment*

Return on Investment merupakan kemampuan mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. “Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan” (Syamsuddin, 2011:63).

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Ketentuan tentang baik tidaknya tingkat *return on investment* hanya dapat diketahui sesudah diperbandingkan dengan ratio rata-rata industri. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

e. *Return on Equity*

Menurut Syamsuddin (2011:74) *Return on Equity* digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Ketentuan perhitungan *return on equity* berdasarkan pada rata-rata industri, jika perhitungannya berada di atas rata-rata industri maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik. Semakin tinggi

rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

3. Analisis Rasio Aktivitas

Menurut Sudana (2011:21), “rasio aktivitas mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.” Rasio Aktivitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang ada dalam perusahaan. Menurut Syamsuddin (2011:69) dalam rasio aktivitas ini, terdapat beberapa perhitungan yaitu :

a. Rasio yang berkenaan dengan piutang

Terdiri dari :

1) *Account Receivable Turn Over*

Perputaran piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah penjualan kredit. Perhitungan perputaran piutang dengan membagi jumlah penjualan kredit dengan piutang rata-rata “ (Syamsuddin, 2011:49).

$$RTO = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata - rata piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Semakin tinggi *account receivable turnover* suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. *Account receivable turnover* dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran.

1) *Average Age of Account Receivable*

“*Average day's Inventory* adalah umur rata-rata piutang digunakan untuk melihat berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Selain itu, penghitungan umur rata-rata piutang juga berfungsi sebagai alat untuk menilai kebijakan piutang yang diterapkan dalam perusahaan “ (Syamsuddin, 2011:48).

Average of Account Receivable

$$= \frac{\text{Average account Receivable} \times 360}{\text{Annual Credit Sales}} \times 1 \text{ kali}$$

Semakin pendek umur rata-rata persediaan, semakin likuid atau aktif persediaan tersebut. Dari perhitungan tersebut perlu juga dilihat syarat-syarat kredit yang diberikan, misalnya saja syaratnya 2/10 net 30, jadi batas waktu penagihan piutang tidak boleh melebihi 30 hari

b. Rasio yang berhubungan dengan persediaan

Terdiri dari :

1) *Inventory Turn Over*

Inventory turn over merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* dan kecenderungan untuk adanya *overstock* (Riyanto, 2008:334).

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan persediaan semakin baik. Demikian pula

apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

2) *Average Day's of Inventory*

Perhitungan umur rata-rata persediaan ini dimaksudkan untuk mengetahui secara rata-rata berapa hari persediaan berada dalam gudang atau berapa lama rata-rata perusahaan terikat dalam persediaan.

$$\text{Average Age of Inventory} = \frac{\text{Jumlah hari dlm 1 tahun}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

(Sundjaja dan Barlian 2003:154)

c. *Working Capital Turnver (WCTO)*

Working Capital Turn Over merupakan salah satu rasio untuk mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2012:182).

$$\text{WCTO} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Ketentuan perhitungannya disesuaikan dengan nilai rata-rata industri, misalkan jika rata-rata industri untuk perputaran modal kerja sebesar 6 kali, maka keadaan perusahaan harus berada di atas rata-rata

industri, tetapi jika berada di bawah rata-rata industri maka perusahaan dinilai kurang baik.

4. Rasio Hutang

Menurut Hanafi (2004:81), “rasio hutang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Sebuah perusahaan dikatakan insolvable ketika perusahaan tersebut memiliki jumlah total hutang yang lebih besar daripada jumlah total asetnya. Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang perusahaan menurut Syamsuddin (2011:54), yaitu :

a. *Debt Ratio* (DR)

Rasio ini mengukur berapa besar perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Di dalam melakukan penelitian, peneliti sebaiknya mengetahui jenis penelitian yang akan digunakan, agar peneliti dapat mengetahui bagaimana gambaran yang sesungguhnya dan dapat lebih terarah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:11) adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya.” Pengertian metode deskriptif menurut Nazir (2005:54) adalah “suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:26), “studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti serta interaksi dengan lingkungan.”

Tujuan penulisan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, fleksibel, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana suatu penelitian dilakukan. Berkaitan dengan ini maka penelitian dilakukan pada PT. ARMADA PAGORA JAYA yang beralamatkan di Jl. Ahmad Yani No 10/59, Kediri, Jawa Timur.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mengemukakan tentang penetapan masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian, sehingga obyek penelitian tidak terlampau luas. Fokus penelitian bertujuan untuk memfokuskan masalah yang akan disajikan dan diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada :

1. Laporan keuangan PT. ARMADA PAGORA JAYA untuk periode tahun 2011-2013.
2. Rasio Keuangan PT. ARMADA PAGORA JAYA untuk periode tahun 2011-2013.
3. Perbandingan dan analisis hasil perhitungan rasio likuiditas, rasio hutang, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada PT. ARMADA PAGORA JAYA untuk periode tahun 2011-2013.
4. Laporan perubahan modal kerja PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2011-2013
5. Sumber penggunaan modal kerja PT. Armada Pagora Jaya Tahun 2011-2013
6. Pengelolaan modal kerja dalam usaha menjaga likuiditas dan profitabilitas PT. ARMADA PAGORA JAYA.

7. Perhitungan proyeksi laporan keuangan PT. ARMADA PAGORA JAYA tahun 2014.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:107), yang dimaksud dengan sumber data adalah “subyek dari mana data diperoleh.” Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan, dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain). Data sekunder ini berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan harga pokok penjualan, gambaran umum perusahaan, serta bukti-bukti pendukung lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data ini diperoleh dari bagian keuangan PT.ARMADA PAGORA JAYA Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian dan merupakan syarat penentuan keberhasilan penelitian, karena dari kegiatan ini akan diperoleh data yang disajikan sebagai hasil dari penelitian selain itu data yang diperlukan untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan dari obyek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data

dengan mempelajari, mengklasifikasikan dan menggunakan data-data sekunder yang ada di perusahaan yang bersangkutan untuk mendapat data laporan keuangan yang berupa laporan rugi laba, neraca dan laporan perubahan modal.

F. Instrumen penelitian

Insrumen penelitian menurut Arikunto (2010:192) adalah “ alat bantu pada waktu peneliti menggunakan suatu metode.” Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan pengumpulan data, sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan secara sistematis dan lancar. Sesuai dengan teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dengan melihat dokumen perusahaan yang relevan dengan masalah yang diteliti, yang akan diolah sebagai bahan penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2011:244). Pengertian di atas sesuai dengan tujuan analisis data yaitu untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah melaksanakan

penelitian, data yang terkumpul tersebut dianalisa agar berguna dalam memecahkan masalah yang diteliti.

Adapun tahap-tahap analisa data dalam penelitian ini adalah :

1. Evaluasi Laporan Keuangan PT. ARMADA PAGORA JAYA periode tahun 2011-2013. Adapun langkah-langkah dalam mengevaluasi laporan keuangan tersebut adalah :
 - a. Menghitung dan menganalisis laporan keuangan selama tiga periode dari tahun 2011-2013 dengan menggunakan analisis rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio hutang.
 - b. Membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan pada tahun 2011-2013 yang meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio hutang.
2. Menyusun laporan perubahan modal kerja untuk mengetahui kenaikan atau penurunan setiap elemen aktiva lancar, hutang lancar, dan perubahan total modal kerja
3. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengetahui sebab perubahan modal kerja
4. Identifikasi Permasalahan yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan pengelolaan modal kerja.
5. Menghitung proyeksi laporan keuangan tahun berikutnya yang terdiri dari :

- a. Proyeksi penjualan tahun 2014 dengan menggunakan metode Least Square, adapun rumus yang digunakan adalah (Rahardjanto, 2000:307) :

$$y' = a + bx,$$

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

dimana :

a = komponen yang tetap pada setiap periode

b = tingkat perkembangan

x = nilai pada setiap periode

n = jumlah tahun

- b. Proyeksi laporan laba rugi tahun 2014 dan neraca 31 Desember 2014.
6. Menghitung rasio-rasio keuangan PT. ARMADA PAGORA JAYA periode tahun 2014.
7. Membandingkan dan menganalisis rasio keuangan tahun 2014 dengan tahun-tahun sebelumnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. ARMADA PAGORA JAYA adalah dealer resmi sepeda motor Yamaha yang kemudian disebut YAMAHA ARMADA PAGORA, berdiri pada tanggal 14 September 1996 dengan susunan pengurus sebagai berikut : satu orang direktur utama, satu orang kepala toko, enam orang divisi, dua orang penanggung jawab bagian cabang serta ada 8 bagian yang ada di bawah divisi. Kantor pusat PT. ARMADA PAGORA JAYA beralamatkan di Jalan Ahmad Yani 10/59 Kuwak Kediri Jawa Timur yang kemudian menjadi kantor pusatnya.

YAMAHA ARMADA PAGORA adalah dealer resmi Yamaha 3S (SALES, SERVIS SPARE PART) yang melayani Penjualan secara tunai, kredit maupun arisan, melayani servis dan melayani penjualan spare part. Dengan perkembangan yang sedemikian pesat di penjualan sepeda motor Yamaha secara umum pada tanggal 17 November 2007 kembali memperluas jaringan After Sales dengan membuka cabang ARMADA PAGORA NGADILUWIH di Jalan Raya Ngadiluwih 117 Ngadiluwih, Kediri yang berstatus 2 S (SERVIS, SPARE PART) dan pada tanggal 16 Juli 2009 membuka kembali cabang ARMADA



PAGORA PAGU di Jalan Joyoboyo 127 Sitimerto, Pagu Kediri dengan status bengkel

2. Visi dan Misi

Visi PT. ARMADA PAGORA JAYA adalah “ BERKELAS DALAM KUALITAS, TERDEPAN DALAM PELAYANAN “.

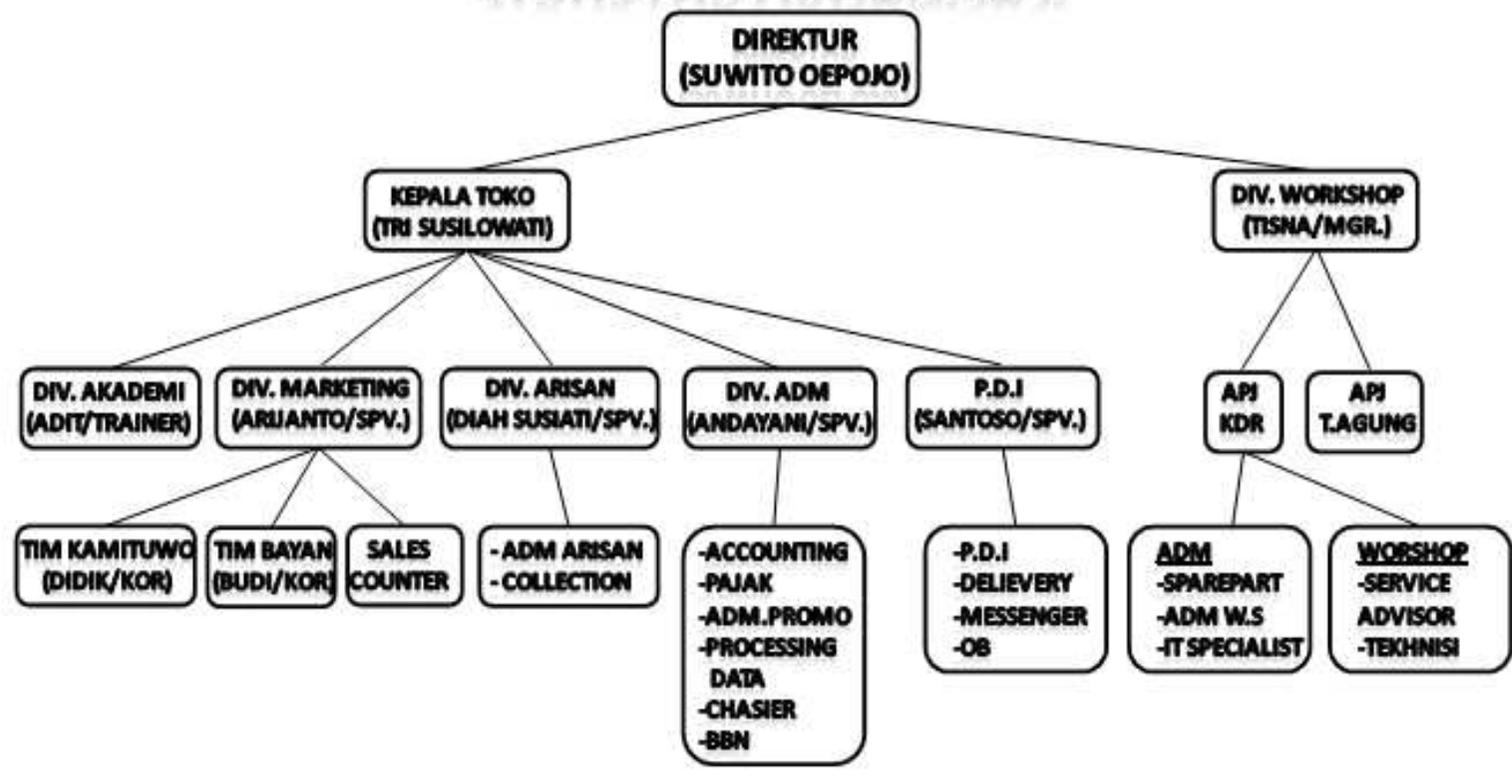
Misi PT. ARMADA PAGORA JAYA adalah “ Berkomitmen dalam pelayanan terhadap pelanggan dengan mengutamakan kualitas pelayanan dengan pelayanan berstandart Bintang Lima, memberikan layanan, kenyamanan dan keamanan akan dirasakan berbeda dan yang terbaik oleh pelanggan”.

3. Struktur Organisasi

Stuktur Organisasi PT. ARMADA JAYA merupakan struktur berbentuk garis (*line organization*), yaitu struktur organisasi yang kekuasaan, wewenang, dan tanggung jawabnya bersumber dari puncak pimpinan dan diteruskan kepada bagian-bagian yang berada di bawahnya. Struktur Organisasi PT. ARMADA PAGORA JAYA adalah sebagai berikut :



STRUKTUR ORGANISASI



Sumber: PT. Armada Pagora Jaya Kediri

Berikut ini garis besar uraian jabatan yang digunakan dalam kegiatan operasional PT. Armada Pagora Jaya dan bagian-bagian pokok dalam perusahaan.

- a. Direktur bertugas sebagai penanggung jawab toko. Di samping itu juga mengemban dan mengelola cabang dari segi penjualan dan workshop dan harus mengontrol semua aktifitas team serta memberi arahan pada team, mengubah kebijakan cabang jika dirasa itu perlu.
- b. Kepala Toko mempunyai tugas untuk cek, otorisasi dan tandatangan semua proses penjualan beserta dokumennya. Mengecek dan menginput file kas harian. Di samping juga harus mengontrol data dan monitoring penjualan, membuat laporan penjualan, rekap gaji karyawan serta mem-back-up complain konsumen.
- c. Divisi Workshop bertugas untuk memberikan informasi produk yang ada dalam perusahaan dan mengkoordinasi dalam pengadaan workshop setiap 3 bulan sekali.
- d. Divisi Marketing bertugas untuk menerima laporan aktifitas dan kendala yang ada dalam perusahaan, membuat agenda kunjungan harian, menerima input data konsumen serta menginput data closing dari konsumen.
- e. Divisi Arisan bertugas untuk menerima pendaftaran arisan, menerima pembayaran arisan, mengerjakan pembayaran arisan lewat Bank BRI dan kator pos serta mengerjakan ganti nama peserta arisan.

- f. Divisi Administrasi mempunyai tugas untuk menginput susulan di data penjualan, membuat surat jalan, mengerjakan data asuransi, mengalokasikan unit datang dan menginformasikan ke semua divisi, melayani konsumen lelang arisan, menyiapkan kebutuhan lelang arisan dan menginput data tunai pada program untuk diproses lebih lanjut.
- g. P.D.I Supervisor bertugas untuk menerima dan mengecek unit yang baru datang dari Yamaha, membagi jadwal pengiriman ke delivery, membantu tugas P.D.I serta menjadi kepala rumah tangga dealer.
- h. Accounting bertugas untuk memasukkan data transaksi baik income maupun outcome di kasir. Memasukkan data penjualan unit sebagai pendapatan usaha serta memproses laporan keuangan di akhir bulan.
- i. Tax Supervisor bertugas untuk memasukkan data stock unit sesuai surat jalan dan giro, memfilter penjualan yang hanya menjadi stock Armada Pagora Jaya, mencocokkan penjualan dengan stock yang ada, menghitung PPN, menghitung dan membayarkan PPh 21 dan PPh 25 serta mengaudit finance ke tiap-tiap cabang setiap bulan.
- j. Sales Counter bertugas untuk melayani dan membantu konsumen yang datang, memberikan informasi produk pada konsumen, memberikan informasi penjualan, follow up konsumen by phone dan mencatat serta melaporkan hasil walk in setiap hari.

- k. Administrasi Arisan mempunyai tugas untuk mencetak kwitansi arisan, membantu pembuatan kartu arisan, menerima pendaftaran arisan serta mengadakan pengecekan dan input pembayaran lewat bank.
- l. Administration Promo bertugas untuk menjelaskan tentang arisan kepada konsumen, mengerjakan lelang arisan, membuat buletin arisan, mengerjakan pelunasan perhitungan arisan, mengerjakan APP arisan serta memonitoring administrasi lelang arisan.
- m. IT Specialist mempunyai tugas untuk merancang, memasang kabel internet dan maintance jaringan internet dan telepon, maintance hardware dan software komputer termasuk printer, mengelola website Armada Pagora Jaya, melakukan back up data di server, melakukan kontrol pulsa sms server.
- n. P.D.I bertugas untuk mengecek unit yang akan dikirim, melakukan penyetulan unit yang akan dikirim, melakukan cek fisik nomor rangka dan nomor mesin, membantu loading unit ke mobil delivery.
- o. Chasier bertugas untuk menerima pembayaran, melakukan pengecekan saldo kas untuk pencairan, merekap rekening koran untuk BRI dan BTN, mengerjakan pencairan BBN dan her, serta melakukan pengecekan kwitansi barang kirim.
- p. Delivery bertugas untuk mengantar unit ke rumah konsumen, mengambil dan mengantar unit ke cabang, menjelaskan ulang segala

fasilitas baik dari Yamaha maupun dari dealer serta mengecek ulang unit yang akan dikirim.

- q. Messenger mempunyai tugas untuk menyetor uang ke bank, melakukan pengiriman dokumen, mengambil dan mengatur dokumen ke cabang serta membantu tugas P.D.I.

4. Sumber Daya Manusia

- a. Jumlah dan komposisi karyawan

Dalam suatu perusahaan pasti membutuhkan karyawan atau pekerja untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. PT. Armada Pagora Jaya Kediri saat ini memiliki 60 karyawan yang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda dan dipekerjakan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

- b. Jam Kerja

Pemberlakuan jam kerja pada PT. Armada Pagora Jaya yaitu pada jam kerja hari Senin-Jumat dimulai pukul 8 pagi sampai dengan pukul 5 sore, dan untuk hari Minggu karyawan diberikan istirahat atau hari libur.

5. Pemasaran

- a. Varian produk dari Yamaha

PT. Armada Pagora Jaya menyediakan berbagai macam varian produk dari motor Yamaha, diantaranya adalah Yamaha Soul GT Street, Yamaha Mio GT, Yamaha New Vixion, Yamaha Xeon RC, Yamaha Mio J Teen dan Yamaha X Ride.

b. Promosi

Promosi merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan pemasaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan produk, memberikan informasi dan mempengaruhi calon konsumen ataupun untuk mempertahankan pelanggan. Kegiatan promosi yang biasa dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Memasang iklan di berbagai media massa
- 2) Mengadakan promosi penjualan berupa pemasangan baliho, banner dan membagikan brosur
- 3) Mengadakan program arisan yang menarik banyak konsumen untuk mengambil bagian di dalamnya dengan cara mengadakan lelang arisan dan diambil yang tertinggi dari tiap kelompok.

6. Fasilitas dan Tunjangan

Untuk memberikan semangat kepada karyawan agar kinerja semakin meningkat, maka PT. Armada Pagora Jaya memberikan beberapa fasilitas yang bisa digunakan oleh semua karyawan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Upah lembur bagi karyawan yang bekerja melebihi jam kerja normal.
- b. Semua karyawan pada PT. Armada Pagora Jaya diikutkan pada Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JamSosTek)
- c. Tunjangan hari raya yang diberikan kepada karyawan pada setiap tahun
- d. Mendapatkan Asuransi Kesehatan untuk karyawan yang sakit
- e. Perusahaan memberikan seragam dinas langsung jadi kepada karyawan

B. Penyajian Data

Tabel 2
NERACA
Per 31 Desember 2011 (dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA KEDIRI

KETERANGAN	TAHUN 2011 (Rupiah)
AKTIVA LANCAR	
Kas & Setara Kas	6.674.996.965
Piutang Dagang	556.070.000
Piutang Lain-lain	300.000.000
Persediaan Barang Dagang	6.797.347.172
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	327.838.715
Pajak Dibayar Dimuka	464.540.245
Uang Jaminan Dealer	1.610.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	16.730.793.097
AKTIVA TETAP	
Tanah & Bangunan	1.680.318.717
(Akum Penyusutan Tanah & Bangunan)	(226.702.858)
Peralatan Bengkel	269.741.586
(Akum Penyusutan Peralatan bengkel)	(103.046.754)
Inventaris Kantor	241.613.784
(Akum Penyusutan Inventaris kantor)	(82.437.403)
Kendaraan	415.112.150
(Akum Penyusutan Kendaraan)	(83.022.430)
Nilai Buku Aktiva Tetap	2.111.576.792
TOTAL AKTIVA	18.842.369.889
KEWAJIBAN	
Hutang Dagang	5.147.963.790
Hutang Pajak	442.944.500
Hutang Bank	4.135.569.911
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	125.270.000
Jumlah Kewajiban	9.851.748.201
MODAL	
Modal Disetor	1.000.000.000
Laba Ditahan	6.628.130.142
Laba Tahun Berjalan	1.362.491.546
Jumlah Modal	8.990.621.688
TOTAL PASIVA	18.842.369.889

Sumber : PT. ARMADA PAGORA JAYA KEDIRI

Tabel 3
NERACA
Per 31 Desember 2012 (dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA KEDIRI

KETERANGAN	TAHUN 2012 (Rupiah)
AKTIVA LANCAR	
Kas & Setara Kas	3.004.652.984
Piutang Dagang	796.405.000
Persediaan Barang Dagang	4.874.217.534
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	1.548.972.905
Pajak Dibayar Dimuka	325.518.157
Biaya Dibayar Dimuka	227.609.929
Uang Muka Pembelian	200.000.000
Uang Jaminan Dealer	1.610.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	12.587.376.509
AKTIVA TETAP	
Tanah & Bangunan	497.548.000
(Akum Penyusutan Bangunan)	(144.110.744)
Peralatan Bengkel	94.014.150
(Akum Penyusutan Peralatan Bengkel)	(65.504.883)
Inventaris Kantor	133.715.939
(Akum Penyusutan Inventaris Kantor)	(52.403.907)
Kendaraan	332.089.720
(Akum Penyusutan Kendaraan)	(83.022.430)
Nilai Buku Aktiva Tetap	712.325.845
TOTAL AKTIVA	13.299.702.354
KEWAJIBAN	
Hutang Dagang	2.328.449.058
Hutang Pajak	484.313.592
Hutang Bank	2.860.923.889
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	107.124.100
Jumlah Kewajiban	5.780.810.639
MODAL	
Modal Disetor	1.000.000.000
Laba Ditahan	5.486.656.437
Laba Tahun Berjalan	1.032.235.278
Jumlah Modal	7.518.891.715
TOTAL PASIVA	13.299.702.354

Sumber : PT. ARMADA PAGORA JAYA KEDIRI

Tabel 4
NERACA
Per 31 Desember 2013 (dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA KEDIRI

KETERANGAN	TAHUN 2013 (Rupiah)
AKTIVA LANCAR	
Kas & Setara Kas	2.426.898.538
Piutang Dagang	482.490.000
Persediaan	4.282.633.554
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	570.090.621
Pajak Dibayar Dimuka	626.621.738
Biaya Dibayar Dimuka	233.140.000
Uang Jaminan Dealer	3.610.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	12.231.874.451
AKTIVA TETAP	
Tanah & Bangunan	800.000.000
(Akum Penyusutan Bangunan)	(162.357.597)
Peralatan Bengkel	197.963.806
(Akum Penyusutan Peralatan Bengkel)	(73.798.908)
Inventaris Kantor	85.240.858
(Akum Penyusutan Inventaris Kantor)	(59.039.126)
Kendaraan	249.067.290
(Akum Penyusutan Kendaraan)	(83.022.430)
Nilai Buku Aktiva Tetap	954.203.893
TOTAL AKTIVA	13.186.078.344
KEWAJIBAN	
Hutang Dagang	5.228.162.970
Hutang Pajak	527.203.450
Hutang Bank	835.260.587
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	108.794.900
Jumlah Kewajiban	6.699.421.907
MODAL	
Modal Disetor	1.000.000.000
Laba Ditahan	3.902.378.102
Laba Tahun Berjalan	1.584.278.335
Jumlah Modal	6.486.656.437
TOTAL PASIVA	13.186.078.344

Sumber : PT. ARMADA PAGORA JAYA KEDIRI

Tabel 5
LAPORAN LABA RUGI TAHUN 2011 (dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA KEDIRI

KETERANGAN	Rupiah	Rupiah
PENDAPATAN USAHA		
Penjualan		
Sepeda Motor	60.426.074.913	
Sparepart & Oli	1.726.102.728	
Pendapatan Lain-lain Usaha		
Service	445.848.363	
Insentif & Promosi	1.556.369.438	
Total Pendapatan Usaha		64.154.395.442
HARGA POKOK PENJUALAN		
Sepeda Motor	58.958.714.019	
Sparepart & Oli	1.665.531.420	
Barang Promosi	87.138.127	
Total Harga Pokok Penjualan		60.711.383.566
LABA KOTOR		3.443.011.876
BIAYA USAHA		
Biaya Penjualan	843.742.840	
Biaya Administrasi & Umum	1.022.217.445	
Total Biaya Usaha		(1.866.260.285)
LABA USAHA		1.576.751.591
PENDAPATAN & BIAYA DILUAR USAHA		
Pendapatan Administrasi	33.212.105	
Pendapatan Jasa Giro	55.911.345	
PPh Jasa Giro	(11.026.368)	
Pendapatan Bunga Jaminan	73.607.875	
Pendapatan Incentive Leasing	31.854.082	
Pendapatan Lain-lain	44.474.500	
Selisih Pembayaran	(31584)	
Jumlah Pendapatan & Biaya Diluar Usaha		227.998.955
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		1.804.750.546
PPh Terutang		(442.259.000)
LABABERSIH SETELAH PAJAK		1.362.491.546

Sumber : PT. ARMADA PAGORA JAYA KEDIRI

Tabel 6
LAPORAN LABA RUGI TAHUN 2012 (dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA KEDIRI

KETERANGAN	Rupiah	Rupiah
PENDAPATAN USAHA		
Penjualan		
Sepeda Motor	49.658.454.363	
Sparepart & Oli	1.290.118.890	
Pendapatan Lain-lain Usaha		
Service	579.266.182	
Insentif & Promosi	1.240.569.378	
Total Pendapatan Usaha		52.768.408.813
HARGA POKOK PENJUALAN		
Sepeda Motor	49.319.298.527	
Sparepart & Oli	1.404.438.301	
Barang Promosi	15.790.625	
Kerugian Kebakaran Persediaan	(411.557.300)	
Total Harga Pokok Penjualan		50.327.970.153
LABA KOTOR		2.440.438.660
BIAYA USAHA		
Biaya Penjualan	619.368.163	
Biaya Administrasi & Umum	866.081.279	
Total Biaya Usaha		(1.485.449.442)
LABA USAHA		954.989.218
PENDAPATAN & BIAYA DILUAR USAHA		
Pendapatan Administrasi	54.889.943	
Pendapatan Jasa Giro	61.012.537	
PPh Jasa Giro	(4.227.451)	
Pendapatan Bunga Jaminan	84.525.002	
Pendapatan Insentive Leasing	19.984.694	
Pendapatan Lain-lain	32.868.400	
Biaya Kerugian Kebakaran	(1.025.790.792)	
Pendapatan Klaim Asuransi Kebakaran	1.180.599.257	
Selisih Pembayaran	(13.280)	
Jumlah Pendapatan & Biaya Diluar Usaha		403.848.310
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		1.358.837.528
PPh Terutang		(326.602.250)
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		1.032.235.278

Sumber : PT. ARMADA PAGORA JAYA KEDIRI

Tabel 7
LAPORAN LABA RUGI TAHUN 2013 (dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA KEDIRI

KETERANGAN	Rupiah	Rupiah
PENDAPATAN USAHA		
Penjualan		
Sepeda Motor	77.121.695.455	
Sparepart & Oli	1.055.582.728	
Pendapatan Lain-lain Usaha		
Service	634.176.363	
Insentif & Promosi	1.563.091.915	
Total Pendapatan Usaha		80.374.546.461
HARGA POKOK PENJUALAN		
Sepeda Motor	76.052.387.030	
Sparepart & Oli	1.023.282.347	
Service	0	
Insentive	0	
Total Harga Pokok Penjualan		77.075.669.377
LABA KOTOR		3.298.877.084
BIAYA USAHA		
Biaya Penjualan	373.359.527	
Biaya Administrasi & Umum	1.019.437.056	
Total Biaya Usaha		(1.392.796.583)
LABA USAHA		1.906.080.501
PENDAPATAN & BIAYA DILUAR USAHA		
Pendapatan Administrasi	44.855.928	
Pendapatan Jasa Giro	9.107.726	
PPh Jasa Giro	(817.319)	
Pendapatan Bunga Jaminan	91.527.398	
Pendapatan Insentive Leasing	7.522.500	
Pendapatan Lain-lain	52.639.129	
Selisih Pembayaran	5.722	
Jumlah Pendapatan & Biaya Diluar Usaha		204.841.084
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		2.110.921.585
PPh Terutang		(526.643.250)
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		1.584.278.335

Sumber : PT. ARMADA PAGORA JAYA KEDIRI

Tabel 8
HARGA POKOK PENJUALAN TAHUN 2011 (dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA KEDIRI

Persediaan awal		
Sepeda motor	3.184.806.559	
Sparepart & oli	1.689.410.975	
		4.874.217.534
Pembelian		
Sepeda motor	61.253.121.062	
Sparepart & oli	1.294.254.015	
Barang promosi	87.138.127	
		62.634.513.204
Tersedia untuk dijual		67.508.730.738
Persediaan akhir	5.479.213.602	
Sepeda motor	1.318.133.570	
Sparepart & oli		6.797.347.172
		60.711.383.566
Harga Pokok Penjualan		

Sumber : PT. ARMADA PAGORA JAYA KEDIRI

Tabel 9
HARGA POKOK PENJUALAN TAHUN 2012 (dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA KEDIRI

Persediaan awal		
Sepeda motor	5.479.213.602	
Sparepart & oli	1.318.133.570	
		6.797.347.172
Pembelian		
Sepeda motor	47.339.697.740	
Sparepart & oli	1.460.909.450	
Barang promosi	15.790.625	
		48.816.397.815
Tersedia untuk dijual		55.613.744.987
Persediaan akhir	3.499.612.815	
Sepeda motor	1.374.604.719	
Sparepart & oli	(411.557.300)	
Kerugian Kebakaran		5.285.774.834
		50.327.970.153
Harga Pokok Penjualan		

Sumber : PT. ARMADA PAGORA JAYA KEDIRI

Tabel 10
HARGA POKOK PENJUALAN TAHUN 2013 (dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA KEDIRI

Persediaan awal		
Sepeda motor	3.499.612.815	
Sparepart & oli	1.374.604.719	
		4.874.217.534
Pembelian		
Sepeda motor	74.905.394.104	
Sparepart & oli	1.578.691.293	
		76.484.085.397
Tersedia untuk dijual		81.358.302.931
Persediaan akhir	2.352.619.889	
Sepeda motor	1.930.013.665	
Sparepart & oli		4.282.633.554
		77.075.669.377
Harga Pokok Penjualan		

Sumber : PT. ARMADA PAGORA JAYA KEDIRI

C. Analisis Data dan Interpretasi

1. Analisis Rasio Keuangan

Data yang digunakan dalam analisis rasio keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2011 sampai tahun 2013. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat diketahui sejumlah rasio dan selanjutnya

dari hasil rasio tersebut dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Beberapa rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

$$1) \text{ Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{CR tahun 2011} = \frac{16.730.793.097}{9.851.748.201} \times 100 \% = 169,8 \%$$

$$\text{CR tahun 2012} = \frac{12.587.376.509}{5.780.810.639} \times 100 \% = 217,7 \%$$

$$\text{CR tahun 2013} = \frac{12.231.874.451}{6.699.421.907} \times 100 \% = 182,6 \%$$

Current ratio digunakan untuk menghitung berapa banyak aktiva lancar perusahaan yang dapat dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Pedoman umum mengenai tingkat *current ratio* yang dianggap baik adalah 200 %. Berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa *current ratio* perusahaan mengalami fluktuatif dimulai pada tahun 2011 mencapai 169,8 % tahun 2012 mencapai 217,7 % ke tahun 2013 turun menjadi 182,6 %. Meskipun *current ratio* pada tahun 2012 masih bisa disebut baik, namun bila terus menerus terjadi akan beresiko terjadi penurunan lagi pada tahun yang akan datang. Penurunan *current ratio* ini disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar yang cukup besar pada tahun 2012 ke tahun 2013. Penurunan ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia semakin menurun

$$2) \text{ Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{QR tahun 2011} = \frac{16.730.793.097 - 6.797.347.172}{9.851.748.201} \times 100 \% = 100,83 \%$$

$$\text{QR tahun 2012} = \frac{12.587.376.509 - 4.874.217.534}{5.780.810.639} \times 100 \% = 133,4 \%$$

$$\text{QR tahun 2013} = \frac{12.231.874.451 - 4.282.633.554}{6.699.421.907} \times 100 \% = 118,6 \%$$

Quick ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena menganggap persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi kas. Berdasar perhitungan terlihat bahwa *quick ratio* perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2012 ke tahun 2013 yang mencapai 133,4 % turun menjadi 118,6 %. Menurunnya *quick ratio* ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang menurun.

$$3) \text{ Net Working Capital (NWC)} = \text{Aktiva lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

$$\begin{aligned} \text{NWC tahun 2011} &= \text{Rp. } 16.730.793.097 - \text{Rp. } 9.851.748.201 \\ &= \text{Rp. } 6.879.044.889 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NWC tahun 2012} &= \text{Rp. } 12.587.376.509 - \text{Rp. } 5.780.810.639 \\ &= \text{Rp. } 6.806.565.870 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NWC tahun 2013} &= \text{Rp. } 12.231.874.451 - \text{Rp. } 6.699.421.907 \\ &= \text{Rp. } 5.532.452.544 \end{aligned}$$

Net Working Capital merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Berdasar perhitungan dapat diketahui bahwa *net working capital* perusahaan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 *net working capital* sebesar Rp. 6.879.044.889, tahun 2012 Rp. 6.806.565.870 dan tahun 2013 Rp. 5.532.452.544. Penurunan *net working capital* yang terjadi menunjukkan perusahaan masih dalam keadaan yang mengkhawatirkan untuk masalah pinjaman yang dilakukan perusahaan. Hal ini ditandai dengan terus menurunnya jumlah *net working capital* dari tahun 2011 sampai tahun 2013.

$$4) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{CR tahun 2011} = \frac{6.674.996.965}{9.851.748.201} \times 100 \% = 67,75 \%$$

$$\text{CR tahun 2012} = \frac{3.704.652.984}{5.780.810.639} \times 100 \% = 64,08 \%$$

$$\text{CR tahun 2013} = \frac{2.426.898.538}{6.699.421.907} \times 100 \% = 36,22 \%$$

Perhitungan rasio kas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan kas dan bank yang tersedia pada perusahaan. Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besar ratio kas perusahaan mengalami penurunan yaitu dari tahun 2011 sebesar 67,75 % lalu pada tahun 2012 64,08 % dan pada tahun 2013 sebesar 36,22 %. Besarnya kas harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan

sehingga jumlah kas yang ada di perusahaan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Tabel 11
Rekapitulasi Rasio Likuiditas
PT.ARMADA PAGORA JAYA Tahun 2011-2013

Rasio	2011	2012	2013
Current Ratio	169,82 %	216,3 %	182,6 %
Quick Ratio	100,83%	132 %	118,6 %
Net Working Capital	6.879.044.889	6.723.543.431	5.366.407.683
Cash Ratio	67,75 %	64,08 %	36,22 %

Sumber : Data diolah

b. Rasio Aktivitas

$$1) \text{ Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{ITO tahun 2011} = \frac{60.711.383.566}{6.797.347.172} \times 1 \text{ kali} = 8,93 \text{ kali}$$

$$\text{ITO tahun 2012} = \frac{50.327.970.153}{5.835.782.353} \times 1 \text{ kali} = 8,62 \text{ kali}$$

$$\text{ITO tahun 2013} = \frac{77.075.669.377}{4.578.425.544} \times 1 \text{ kali} = 16,8 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, *inventory turnover* perusahaan mengalami fluktuasi. *Inventory turnover* pada tahun 2011 sebesar 8,93 kali, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 8,62 kali. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya rata-rata persediaan yang tidak sebanding dengan harga pokok barang yang dijual,

sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 16,8 kali. Kenaikan ini disebabkan karena meningkatnya harga pokok penjualan dibandingkan dengan tahun 2012. Keadaan fluktuatif ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu untuk meningkatkan pengelolaan yang lebih efektif dalam mengelola dana yang tertanam dalam persediaan.

$$2) \text{ Average day's Inventory} = \frac{360}{\text{perputaran persediaan}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{360}{8,93} = 40 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{360}{8,62} = 42 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{360}{16,8} = 22 \text{ hari}$$

Average day's Inventory perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 sebesar 36 hari, pada tahun 2012 mengalami peningkatan 42 hari dan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 22 hari. Penurunan pada tahun 2013 disebabkan karena menurunnya persediaan yang ada di gudang sehingga mempercepat hari dalam penjualan persediaan dan persediaan yang ada di dalam gudang tidak menumpuk. Kiranya manajemen perusahaan lebih memperhatikan dan meningkatkan pengelolaan persediaan agar lebih efektif dan memperkecil kemungkinan kerugian, selain itu akan menghambat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

$$3) \text{ Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{18.604.774.678}{1.183.908.715} \times 1 \text{ kali} = 16 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{15.302.838.556}{1.414.643.310} \times 1 \text{ kali} = 11 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{23.308.618.474}{1.698.979.263} \times 1 \text{ kali} = 13,7 \text{ kali}$$

Berdasarkan analisis di atas, *receivable turnover* perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2011 sampai tahun 2013. Pada tahun 2011 sebesar 14 kali, pada tahun 2012 turun menjadi 9,6 kali dan pada tahun 2013 sebesar 13,7 kali. Naiknya perputaran piutang dari tahun 2011 sampai tahun 2013 menjadikan perusahaan untuk terus menjaga dan meningkatkan tingkat perputaran piutang, agar modal kerja yang tertanam rendah sehingga dapat lebih efektif dan efisien.

$$4) \text{ Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{aktiva lancar-hutang lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{WCTO tahun 2011} = \frac{64.154.395.442}{6.879.044.896} \times 1 \text{ kali} = 9,3 \text{ kali}$$

$$\text{WCTO tahun 2012} = \frac{52.768.408.813}{6.806.565.870} \times 1 \text{ kali} = 7,7 \text{ kali}$$

$$\text{WCTO tahun 2013} = \frac{80.374.546.461}{6.532.452.544} \times 1 \text{ kali} = 12,3 \text{ kali}$$

Working Capital Turnover atau perputaran modal kerja bersih menunjukkan kemampuan modal kerja bersih berputar dalam satu periode. *Working Capital Turnover* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 sebesar 9,3 kali, sedangkan tahun 2012 turun menjadi 7,7 kali

penurunan ini disebabkan karena penurunan penjualan perusahaan. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 12,3 kali. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja perusahaan masih harus ditingkatkan lagi agar dapat berjalan optimal lagi.

Tabel 12
Rekapitulasi Rasio Aktivitas
PT. ARMADA PAGORA JAYA Tahun 2011-2013

Tahun	2011	2012	2013
Inventory Turnover	9,96 kali	8,62 kali	16,8 kali
Average Day's Inventory	40 hari	42 hari	21 hari
Working Capital Turnover	9,3 kali	7,7 kali	12,3 kali
Receivable Turnover	14 kali	9,6 kali	13,7 kali

Sumber : Data diolah

c. Rasio Profitabilitas

$$1) \text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

$$\text{GPM tahun 2011} = \frac{3.443.011.876}{64.154.395.442} \times 100 \% = 5,4 \%$$

$$\text{GPM tahun 2012} = \frac{2.440.438.660}{52.768.408.813} \times 100\% = 4,6 \%$$

$$\text{GPM tahun 2013} = \frac{3.298.877.084}{80.374.546.461} \times 100 \% = 4,1 \%$$

Gross Profit Margin mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan. Berdasar perhitungan *gross profit margin* mengalami

penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 sebesar 5,4 %, tahun 2012 4,6 %, dan tahun 2013 sebesar 4,1 %.

$$2) \text{ OPM} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

$$\text{OPM tahun 2011} = \frac{1.576.751.591}{64.154.395.442} \times 100 \% = 2,5 \%$$

$$\text{OPM tahun 2012} = \frac{954.989.218}{52.768.408.813} \times 100 \% = 1,8 \%$$

$$\text{OPM tahun 2013} = \frac{1.906.080.501}{80.374.546.461} \times 100 \% = 2,4 \%$$

Operating Profit Margin mengukur tingkat laba operasi perusahaan yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansialnya berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Berdasar perhitungan dapat dilihat bahwa *operating profit margin* mengalami fluktuasi dari tahun 2011 sampai tahun 2013. Pada tahun 2011 sebesar 2,5 %, tahun 2012 1,8 % dan tahun 2013 sebesar 2,4 %. Hal ini disebabkan meningkatnya laba operasi perusahaan dari tahun 2011 sampai tahun 2013.

$$3) \text{ NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

$$\text{NPM tahun 2011} = \frac{1.362.491.546}{64.154.395.442} \times 100 \% = 2,1 \%$$

$$\text{NPM tahun 2012} = \frac{1.032.235.278}{52.768.408.813} \times 100 \% = 1,9 \%$$

$$\text{NPM tahun 2013} = \frac{1.584.278.335}{80.374.546.461} \times 100 \% = 2,0 \%$$

Net Profit Margin mengukur tingkat pendapatan bersih yang diperoleh dibandingkan dengan penjualan. Berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa *net profit margin* mengalami kenaikan dari tahun 2011 sampai tahun 2013. Pada tahun 2010 sebesar 2,1 %, tahun 2012 1,9 % dan tahun 2013 sebesar 2012 2,0 %. Peningkatan ini harus dipertahankan untuk memperoleh laba yang lebih maksimal lagi.

$$4) \text{ Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{ROI tahun 2011} = \frac{1.362.491.546}{18.842.369.889} \times 100 \% = 7,23 \%$$

$$\text{ROI tahun 2012} = \frac{1.032.235.278}{13.299.702.354} \times 100 \% = 7,76 \%$$

$$\text{ROI tahun 2013} = \frac{1.584.278.335}{13.186.078.344} \times 100 \% = 12,01 \%$$

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa *return on investment* (ROI) mengalami peningkatan tiap tahunnya. ROI tahun 2011 sebesar 7,23 %, tahun 2012 7,76 % dan tahun 2013 12,01 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola keseluruhan dana yang tertanam dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam rangka menghasilkan keuntungan sudah cukup baik.

$$5) \text{ Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$\text{ROE tahun 2011} = \frac{1.362.491.546}{8.990.621.688} \times 100 \% = 15,15 \%$$

$$\text{ROE tahun 2012} = \frac{1.032.235.278}{7.518.891.715} \times 100 \% = 13,73 \%$$

$$\text{ROE tahun 2013} = \frac{1.584.278.335}{6.486.656.437} \times 100 \% = 24,42 \%$$

Return on Equity menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio ini akan semakin baik. Berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa ROE tahun 2011 sebesar 15,15 %, tahun 2012 13,73 % dan tahun 2013 sebesar 24,42 %.

Tabel 13
Rekapitulasi Rasio Profitabilitas
PT. ARMADA PAGORA JAYA Tahun 2011-2013

Tahun	2011	2012	2013
Gross Profit Margin	5,4 %	4,6 %	4,1 %
Operating Profit Margin	2,5 %	1,8 %	2,4 %
Net Profit Margin	2,1 %	1,9 %	2,0 %
Return on Investment	7,23 %	7,76 %	12,01 %
Return on Equity	15,15 %	13,73 %	24,42 %

Sumber : Data diolah

d. Rasio Hutang

$$1) \text{ Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{DR tahun 2011} = \frac{9.851.748.201}{18.842.369.889} \times 100 \% = 52,28 \%$$

$$\text{DR tahun 2012} = \frac{5.780.810.639}{13.299.702.354} \times 100 \% = 43,46 \%$$

$$\text{DR tahun 2013} = \frac{6.699.421.907}{13.186.078.344} \times 100 \% = 50,8 \%$$

Debt ratio mengukur berapa besar perusahaan yang dibiayai oleh kreditor. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Angka

standar yang digunakan dalam penghitungan *debt ratio* yaitu 50 %. Berdasarkan perhitungan *debt ratio* menunjukkan jumlah angka yang besar yaitu pada tahun 2011 dan 2013 yang melebihi angka standar yaitu tahun 2011 sebesar 52,28 % dan 2013 sebesar 50,8 %. Dengan standart 50 % maka jumlah pinjaman modal yang telah digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam 3 tahun terakhir dalam kondisi yang cukup baik, karena rasionya tidak terlampau jauh dari standar umum.

D. Analisis Pengelolaan Modal Kerja

Modal kerja dikatakan efektif apabila unsur-unsur modal kerja perusahaan tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

1. Analisis Kas

Kas merupakan unsur modal kerja yang paling likuid, jumlah kas yang ada di dalam perusahaan tidak boleh melebihi standar ketentuan banyak atau sedikitnya jumlah kas yang harus dimiliki oleh perusahaan, karena menyebabkan dana pada perusahaan tidak produktif, namun tidak boleh kekurangan karena menyebabkan perusahaan kesulitan dalam operasi kegiatan perusahaan sehari-hari. Jumlah kas dapat dihubungkan dengan penjualannya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perhitungannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata Kas}} \times 1 \text{ kali}$$

(Riyanto, 2008:95)

$$\text{Tahun 2011} = \frac{64.154.395.442}{6.674.996.965} \times 1 \text{ kali} = 9,6 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{52.768.408.813}{5.189.824.976} \times 1 \text{ kali} = 10,2 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{80.374.546.461}{3.065.775.761} \times 1 \text{ kali} = 26,2 \text{ kali}$$

Tabel 14
Perhitungan Perputaran Kas
PT.ARMADA PAGORA JAYA KEDIRI Tahun 2011-2013

Keterangan	2011 (Rupiah)	2012	2013
Penjualan bersih	64.154.395.442	52.768.408.813	80.374.546.461
Rata-rata kas	6.674.996.965	5.189.824.976	3.065.775.761
Perputaran Kas	9,6 kali	10,2 kali	26,2 kali

Sumber : Data diolah

Cash Turnover digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin efektif penggunaan kasnya. Tetapi cash turnover yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume penjualan yang bersangkutan. Berdasarkan perhitungan perputaran kas PT. Armada Pagora Jaya pada tahun 2011 9,6 kali, tahun 2012 10,2 kali dan tahun 2013 26,2 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan terlalu kecil,

terbukti dengan jumlah kas rata-rata yang semakin menurun pada tiap tahunnya. Perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan kas yang lebih efektif agar jumlah kas yang tersedia dapat sesuai dengan kebutuhan jumlah kas yang relatif akan diperoleh profit yang lebih besar, namun jika hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas dapat menyebabkan perusahaan dalam keadaan illikuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

2. Analisis Piutang

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kenaikan penjualan kredit yang diikuti oleh pengumpulan piutang usaha. Meningkatnya penjualan kredit dapat meningkatkan volume penjualan secara keseluruhan, namun meningkatnya kredit tersebut juga menyebabkan naiknya modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha. Peningkatan volume penjualan yang tidak seimbang dengan peningkatan piutang usaha akan menyebabkan menumpuknya modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{18.604.774.678}{1.183.908.715} \times 1 \text{ kali} = 16 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{15.302.838.556}{1.414.643.310} \times 1 \text{ kali} = 11 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{23.308.618.474}{1.698.979.263} \times 1 \text{ kali} = 13,7 \text{ kali}$$

Tabel 15
Perhitungan Perputaran Piutang
PT. ARMADA PAGORA JAYA Tahun 2011-2013

Keterangan	2011 (Rupiah)	2012	2013
Penjualan Kredit	18.604.774.678	15.302.838.556	23.308.618.474
Rata-rata piutang	1.183.908.715	1.414.643.310	1.698.979.263
Receivable Turnover	16 kali	11 kali	13,7 kali

Sumber : Data diolah

Receivable Turnover menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin rendah, dan sebaliknya. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui *Receivable turnover* mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2013 yaitu pada tahun 2011 sebesar 16 kali, tahun 2012 11 kali dan di tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 13,7 kali. Pengelolaan piutang yang baik juga dapat dilihat dari rasio rata-rata pengumpulan piutang (*Average Collection Period*) yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

$$\frac{\text{Average collection turnover} = \text{piutang rata - rata}}{\text{penjualan kredit}} \times 360$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{1.183.908.715}{18.604.774.678} \times 360 = 23 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.414.643.310}{15.302.838.556} \times 360 = 33 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.698.979.263}{23.308.618.474} \times 360 = 26 \text{ hari}$$

Tabel 16
Perhitungan Average Collection Period
PT. ARMADA PAGORA JAYA Tahun 2011-2013

Keterangan	2011 (Rupiah)	2012	2013
Piutang rata-rata	1.183.908.715	1.414.643.310	1.348.979.263
Penjualan kredit	18.604.774.678	15.302.838.556	23.308.618.474
Average Collection Period	23 hari	33 hari	26 hari

Sumber : Data diolah

Average Collection Period menghitung berapa lama dana terikat dalam piutang. Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa *Average Collection Period* perusahaan mengalami periode pengumpulan piutang yang fluktuatif dalam kebijakan kredit yang diterapkan hendaknya perusahaan tetap mempertahankan waktu dalam pengumpulan piutang, tidak terlalu longgar dan tidak terlalu ketat. Kebijakan kredit yang terlalu ketat mengakibatkan perusahaan akan kehilangan keuntungan.

3. Analisis Persediaan

Persediaan merupakan elemen modal kerja yang paling tidak *likuid*, sehingga diperlukan pengelolaan yang benar-benar baik. Perusahaan perlu menerapkan kebijakan dalam persediaan. Kebijakan ini cukup tepat dilakukan untuk mengalihkan dana yang tertanam dalam persediaan itu ke jenis barang lain yang memang sangat diminati oleh konsumen. Barang yang banyak diminati oleh konsumen, pihak manajemen dapat memperbesar persediaan atau menetapkan *safety stock* yang lebih besar dibandingkan dengan jenis barang lain. Barang

dagangan yang kurang diminati oleh konsumen, pihak manajemen dapat mengambil kebijakan dengan mengurangi jumlah persediaan atau menghapuskannya dari total persediaan yang ada dalam perusahaan.

Pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien dapat dinilai melalui *inventory turnover*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{ITO tahun 2011} = \frac{60.711.383.566}{6.797.347.172} \times 1 \text{ kali} = 8,93 \text{ kali}$$

$$\text{ITO tahun 2012} = \frac{50.327.970.153}{5.835.782.353} \times 1 \text{ kali} = 8,62 \text{ kali}$$

$$\text{ITO tahun 2013} = \frac{77.075.669.377}{4.578.425.544} \times 1 \text{ kali} = 16,8 \text{ kali}$$

Tabel 17
Perhitungan Perputaran Persediaan
PT. ARMADA PAGORA JAYA Tahun 2011-2013

Keterangan	2011 (Rupiah)	2012	2013
HPP	60.711.383.566	50.327.970.153	77.075.669.377
Rata-rata persediaan	6.797.347.172	5.835.782.353	4.578.425.544
Inventory turnover	8,93 kali	8,62 kali	16,8 kali

Sumber : Data diolah

Inventory turnover menunjukkan tingkat perputaran persediaan terhadap harga pokok penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin besar modal kerja yang diinvestasikan pada persediaan. *Inventory turnover* PT. ARMADA PAGORA JAYA selama 3 tahun ini mengalami fluktuasi dan

mengalami peningkatan ITO pada tahun 2013 karena terjadi peningkatan pada harga pokok penjualan. Untuk tujuan lebih baik lagi, maka perusahaan perlu mempertahankan tingkat perputaran persediaan agar berjalan lebih efektif dan efisien lagi.

4. Analisis Hutang

Besarnya hutang lancar harus disesuaikan dengan kebutuhan pendanaan perusahaan. Apabila jumlahnya terlalu besar akan menyebabkan uang tunai yang ada di dalam perusahaan semakin besar sehingga hal ini sangat tidak menguntungkan karena dana yang tertanam pada kas dan bank tidak produktif

$$\frac{\text{Account payable} = \text{Pembelian kredit per tahun}}{\text{rata - rata hutang dagang}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 18
Perhitungan Perputaran Hutang Lancar
PT. ARMADA PAGORA JAYA tahun 2011-2013

Keterangan	2011	2012	2013
Pembelian kredit	43.844.159.243	34.171.478.471	55.551.689.508
Rata-rata Hutang Dagang	5.147.963.790	2.328.449.058	5.228.162.970
Account Payable	9 kali	13 kali	11 kali
Day's of payable	40 hari	28 hari	33 hari

Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa pengelolaan hutang lancar PT. ARMADA PAGORA JAYA per tahun belum efektif karena perputarannya mengalami fluktuasi. Penetapan pembayaran hutang lancar pada tahun 2011 menurun dari 40 hari menjadi 28 hari, Pada tahun 2012 meningkat

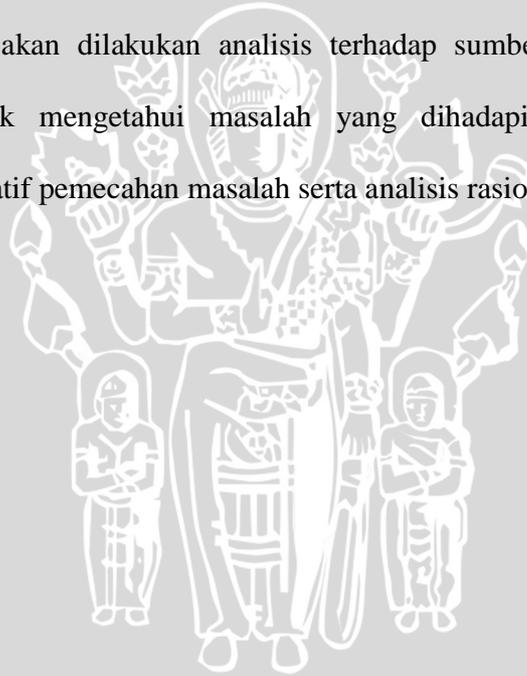
dari 28 hari menjadi 33 hari. Hal ini menunjukkan bahwa adanya usaha perusahaan dalam mempercepat pembayaran hutang dinilai terlalu ketat sehingga mengakibatkan pengurangan keuntungan.

E. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja merupakan ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja digunakan untuk mengetahui kenaikan atau penurunan dalam pos-pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan. Hal pertama dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah membuat neraca perbandingan. Neraca perbandingan mempermudah untuk melihat pos-pos neraca bersaldo debit dan kredit. Kolom sebelah debit untuk mencatat kenaikan aktiva, penurunan hutang dan modal sedangkan kolom kredit untuk mencatat penurunan aktiva dan kenaikan hutang dan modal. Neraca perbandingan selesai dibuat, selanjutnya dapat dengan mudah menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengetahui perubahan-perubahan dan penggunaan-penggunaan yang terjadi pada modal kerja.

Perubahan modal kerja dapat dinilai baik atau menguntungkan apabila kenaikan modal kerja tersebut berasal dari operasi perusahaan. Apabila kenaikan modal kerja tersebut berasal dari hutang jangka panjang perusahaan, maka perubahan modal kerja tersebut dinilai kurang baik atau kurang menguntungkan.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja sebagai dasar penilaian kebijaksanaan manajemen dalam mengelola modal kerjanya dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh bankers atau kreditor tersebut. Banyaknya pihak yang membutuhkan dan betapa pentingnya laporan ini dalam pengambilan keputusan, mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk menyiapkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk pihak yang membutuhkan. Berdasarkan laporan keuangan PT. Armada Pagora Jaya Kediri tahun 2011-2013, akan dilakukan analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengetahui masalah yang dihadapi perusahaan serta memberikan alternatif pemecahan masalah serta analisis rasio keuangan.



Tabel 19 Neraca Perbandingan PT. Armada Pagora Jaya Kediri Tahun 2011-2012

Keterangan	2011	2012	DEBET	KREDIT
AKTIVA LANCAR				
Kas & Setara Kas	6.674.996.965	3.004.652.984	-	3.670.343.981
Piutang Dagang	556.070.000	796.405.000	240.335.000	-
Piutang lain-lain	300.000.000	-	-	300.000.000
Persediaan Barang	6.797.347.172	4.874.217.534	-	1.923.129.638
Pendapatan yg masih harus diterima	327.838.715	1.548.972.905	1.221.134.190	-
Pajak dibayar dimuka	464.540.245	325.518.157	-	139.022.088
Biaya dibayar dimuka	-	227.609.929	227.609.929	-
Uang muka Pembelian	-	200.000.000	200.000.000	-
Uang Jaminan Dealer	1.610.000.000	1.610.000.000	-	-
Jumlah Aktiva Lancar	16.730.793.097	12.587.376.509		
AKTIVA TETAP				
Bangunan	1.680.318.717	497.548.000	-	1.182.770.717
Peralatan Bengkel	269.741.586	94.014.150	-	175.727.436
Inventaris Kantor	241.613.784	133.715.939	-	107.897.845
Kendaraan	415.112.150	332.089.720	-	83.022.430

Keterangan	2011	2012	DEBET	KREDIT
Harga Perolehan	2.606.786.237	1.057.367.809	-	-
Akumulasi Penyusutan	(495.209.445)	(345.041.964)	150.167.481	-
Total Aktiva Tetap	2.111.576.792	712.325.845		
TOTAL AKTIVA	18.842.369.889	13.299.702.354		
KEWAJIBAN				
Hutang Dagang	5.147.963.790	2.328.449.058	2.819.514.732	-
Hutang Pajak	442.944.500	484.313.592	-	41.369.092
Hutang Bank	4.135.569.911	2.860.923.889	1.274.646.022	-
Biaya yg masih harus dibayar	125.270.000	107.124.100	18.145.900	-
Jumlah Kewajiban	9.851.748.201	5.780.810.639		
MODAL				
Modal disetor	1.000.000.000	1.000.000.000	-	-
Laba ditahan	6.628.130.142	5.486.656.437	1.141.473.705	-
Laba Tahun Berjalan	1.362.491.546	1.032.235.278	330.256.268	-
Jumlah Modal	8.990.612.688	7.518.891.715	-	
TOTAL AKTIVA	18.842.369.889	13.299.702.354	7.623.283.227	7.623.283.227

Sumber: Data Diolah

Tabel 20
Laporan Perubahan Modal Kerja
Per 31 Desember 2011-2012 (dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA KEDIRI

Unsur-unsur modal kerja	31 Desember 2011	31 Desember 2012	Perubahan Modal Kerja	
			Bertambah	Berkurang
Aktiva Lancar				
Kas & Setara kas	6.674.996.965	3.004.652.984	-	3.670.343.981
Piutang Dagang	556.070.000	796.405.000	240.335.000	-
Piutang Lain-lain	300.000.000	-	-	300.000.000
Persediaan Barang	6.797.347.172	4.874.217.534	-	1.923.129.638
Pendapatan yang diterima	327.838.715	1.548.972.905	1.221.134.190	-
Pajak dibayar dimuka	464.540.245	325.518.157	-	139.022.088
Biaya dibayar dimuka	-	227.609.929	227.609.929	-
UangMuka pembelian	-	200.000.000	200.000.000	-
Uang Jaminan Dealer	1.610.000.000	1.610.000.000	-	-
Jumlah Aktiva Lancar	16.730.793.097	12.587.376.509		
Hutang Lancar				
Hutang Dagang	5.147.963.790	2.328.449.058	2.819.514.732	-
Hutang Pajak	442.944.500	484.313.592	-	41.369.092
Hutang Bank	4.135.569.911	2.860.923.889	1.274.646.022	-
Biaya yg msh dibayar	125.270.000	107.124.100	18.145.900	-
Jumlah Hutang Lancar	9.851.748.201	5.780.810.639		
Modal Kerja	6.879.044.896	6.806.565.870	6.001.385.773	6.073.864.799
Penurunan Modal kerja	72.479.026		72.479.026	-
			6.073.864.799	6.073.864.799

Sumber: Data Diolah

Tabel 21
Laporan Sumber & Penggunaan Modal Kerja
Per 31 Desember 2011-2012 (dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA KEDIRI

Unsur-unsur modal kerja	31 Desember 2011	31 Desember 2012	Sumber & Penggunaan Modal Kerja	
			Sumber	Penggunaan
Aktiva Tidak Lancar				
Aktiva Tetap				
Bangunan	1.680.318.717	497.548.000	1.182.770.717	-
Peralatan Bengkel	269.741.586	94.014.150	175.727.436	-
Inventaris Kantor	241.613.784	133.715.939	107.897.845	-
Kendaraan	415.112.150	332.089.720	83.022.430	-
Akumulasi Penyusutan	(495.209.445)	(345.041.964)	(150.167.481)	-
Total Aktiva Tidak Lancar	2.111.576.792	712.325.845		
Hutang Tidak Lancar	-	-	-	-
Modal disetor	1.000.000.000	1.000.000.000	-	-
Laba ditahan	6.628.130.142	5.486.656.437	-	1.152.141.655
Laba tahun berjalan	1.362.491.546	1.032.235.278	-	330.256.268
Jumlah Modal	8.990.621.688	7.518.891.715		
Modal Kerja	(6.879.044.896)	(6.806.565.870)	1.399.250.947	1.471.729.973
Penurunan modal kerja		72.479.026	72.479.026	-
			1.471.729.973	1.471.504.456

Sumber: Data Diolah

Melalui Laporan Perubahan Modal Kerja dan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja per 31 Desember 2011-2012 di atas dapat dilihat bahwa:

- a. Perubahan modal kerja pada tahun 2012 aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan. Penurunan terjadi pada beberapa pos seperti kas dan setara kas, piutang dagang, persediaan barang dagang, pajak dibayar dimuka. Penurunan juga terjadi pada hutang lancar, namun pada hutang pajak terjadi peningkatan. Aktiva lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 4.143.416.588 dan penurunan pada hutang lancar sebesar Rp. 4.070.937.562 maka modal kerja perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 72.479.026
- b. Sumber modal kerja pada tahun 2011-2012 berasal dari bertambahnya aktiva tetap yang meliputi bangunan, peralatan bengkel, inventaris kantor, dan kendaraan. Penggunaan modal kerja pada kurun waktu ini meliputi bertambahnya laba ditahan dan laba tahun berjalan.

Tabel 22 Neraca Perbandingan PT. Armada Pagora Jaya Kediri Tahun 2012-2013

Keterangan	2012	2013	DEBET	KREDIT
AKTIVA LANCAR				
Kas & Setara Kas	3.004.652.984	2.426.898.538	-	577.754.446
Piutang Dagang	796.405.000	482.490.000	-	313.915.000
Piutang lain-lain	-	-	-	-
Persediaan Barang	4.874.217.534	4.282.633.554	-	591.583.980
Pendapatan yg masih harus diterima	1.548.972.905	570.090.621	-	978.882.284
Pajak dibayar dimuka	325.518.157	626.621.738	301.103.581	-
Biaya dibayar dimuka	227.609.929	233.140.000	5.530.071	-
Uang muka Pembelian	200.000.000	-	-	200.000.000
Uang Jaminan Dealer	1.610.000.000	3.610.000.000	2.000.000.000	-
Jumlah Aktiva Lancar	12.587.376.509	12.231.874.451		
AKTIVA TETAP				
Bangunan	497.548.000	800.000.000	302.452.000	-
Peralatan Bengkel	94.014.150	197.963.806	103.949.656	-
Inventaris Kantor	133.715.939	85.240.858		48.475.081

Keterangan	2012	2013	DEBET	KREDIT
Kendaraan	332.089.720	249.067.290	-	83.022.430
Harga Perolehan	1.057.367.809	1.332.271.954	-	-
Akumulasi Penyusutan	(345.041.964)	(378.068.061)	-	33.026.097
Total Aktiva Tetap	712.325.845	954.203.893		
TOTAL AKTIVA	13.299.702.354	13.186.078.344		
KEWAJIBAN				
Hutang Dagang	2.328.449.058	5.228.162.970	-	2.899.713.912
Hutang Pajak	484.313.592	527.203.450	-	42.889.858
Hutang Bank	2.860.923.889	835.260.587	2.025.663.302	-
Biaya yg masih harus dibayar	107.124.100	108.794.900	-	1.670.800
Jumlah Kewajiban	5.780.810.639	6.699.421.907	-	-
MODAL				
Modal disetor	1.000.000.000	1.000.000.000	-	-
Laba ditahan	5.486.656.437	3.902.378.102	1.584.278.335	-
Laba Tahun Berjalan	1.032.235.278	1.584.278.335	-	552.043.057
Jumlah Modal	7.518.891.715	6.486.656.437	-	-
TOTAL AKTIVA	13.299.702.354	13.186.078.344	6.322.976.945	6.322.976.945

Sumber: Data Diolah

Tabel 23
Laporan Perubahan Modal Kerja
Per 31 Desember 2012-2013 (dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA KEDIRI

Unsur-unsur modal kerja	31 Desember 2012	31 Desember 2013	Perubahan Modal Kerja	
			Bertambah	Berkurang
Aktiva Lancar				
Kas & Setara kas	3.004.652.984	2.426.898.538	-	577.754.446
Piutang Dagang	796.405.000	482.490.000	-	313.915.000
Persediaan Barang	4.874.217.534	4.282.633.554	-	591.583.980
Pendapatan yang diterima	1.548.972.905	570.090.621	-	978.882.284
Pajak dibayar dimuka	325.518.157	626.621.738	301.103.581	-
Biaya dibayar dimuka	227.609.929	233.140.000	5.530.071	-
UangMuka pembelian	200.000.000	-	-	200.000.000
Uang Jaminan Dealer	1.610.000.000	3.610.000.000	2.000.000.000	-
Jumlah Aktiva Lancar	12.587.376.509	12.231.874.451		
Hutang Lancar				
Hutang Dagang	2.328.449.058	5.228.162.970	-	2.899.713.912
Hutang Pajak	484.313.592	527.203.450	-	42.889.858
Hutang Bank	2.860.923.889	835.260.587	2.025.663.302	-
Biaya yg msh dibayar	107.124.100	108.794.900	-	1.670.800
Jumlah Hutang Lancar	5.780.810.639	6.699.421.907		
Modal Kerja	6.806.565.870	5.532.452.544	4.332.296.954	5.606.410.280
Penurunan Modal kerja		1.274.113.326	1.274.113.326	-
			5.606.410.280	5.606.410.280

Sumber: Data Diolah

Tabel 24
Laporan Sumber & Penggunaan Modal Kerja
Per 31 Desember 2012-2013 (dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA KEDIRI

Unsur-unsur modal kerja	31 Desember 2012	31 Desember 2013	Sumber & Penggunaan Modal Kerja	
			Sumber	Penggunaan
Aktiva Tidak Lancar				
Aktiva Tetap				
Bangunan	497.548.000	800.000.000	-	302.452.000
Peralatan Bengkel	94.014.150	197.963.806	-	103.949.656
Inventaris Kantor	133.715.939	85.240.858	48.475.081	-
Kendaraan	332.089.720	249.067.290	83.022.430	-
Akumulasi Penyusutan	(345.041.964)	(378.068.061)	33.026.097	-
Total Aktiva Tidak Lancar	712.325.845	954.203.893		
Hutang Tidak Lancar	-	-	-	-
Modal disetor	1.000.000.000	1.000.000.000	-	-
Laba ditahan	5.486.656.437	3.902.378.102	-	1.584.278.335
Laba tahun berjalan	1.032.235.278	1.584.278.335	552.043.057	-
Jumlah Modal	7.518.891.715	6.486.656.437		
Modal Kerja	(6.806.565.870)	(5.532.452.544)	716.566.665	1.990.679.991
Penurunan Modal Kerja		1.274.113.326	1.274.113.326	-
			1.990.679.991	1.990.679.991

Sumber: Data Diolah

Melalui Laporan Perubahan Modal Kerja dan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja per 31 Desember 2012-2013 di atas dapat dilihat bahwa:

- c. Perubahan modal kerja pada tahun 2013 aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan. Penurunan terjadi pada beberapa pos seperti kas dan setara kas, pendapatan yang masih harus diterima, sedangkan untuk hutang lancar mengalami peningkatan. Aktiva lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 355.502.058 dan peningkatan pada hutang lancar sebesar Rp. 918.611.268 maka modal kerja perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 1.274.113.326
- d. Sumber modal kerja pada tahun 2012-2013 berasal dari bertambahnya aktiva tetap yaitu pada inventaris kantor dan pada modal yaitu laba tahun berjalan, sedangkan penggunaan modal kerja pada kurun waktu ini meliputi bertambahnya pada aktiva tetap yaitu bangunan, peralatan bengkel, kendaraan, dan laba ditahan.

F. Upaya Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja

1. Proyeksi Laporan Keuangan

Salah satu input utama dalam penyusunan proyeksi keuangan perusahaan adalah rencana penjualan. Penentuan peramalan penjualan yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square*, yaitu prediksi atau peramalan untuk masa yang akan datang berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Rumus : $y = a + b(x)$

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Tabel 25
Proyeksi Penjualan
PT. ARMADA PAGORA JAYA Tahun 2014

Tahun	Penjualan (y)	X	X ²	Xy
2011	Rp. 64.154.395.442	-1	1	Rp. -64.154.395.442
2012	Rp. 52.768.408.813	0	0	0
2013	Rp. 80.374.546.461	1	1	Rp. 80.374.546.461
Total (Σ)	Rp. 192.297.350.716	0	2	Rp. 16.220.151.019

Sumber : Data diolah

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{192.297.350.716}{3} = \text{Rp. } 65.765.783.572$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{16.220.151.019}{2} = \text{Rp. } 8.110.075.510$$

$$\begin{aligned} Y' &= a + bx \\ &= \text{Rp. } 65.765.783.572 + \text{Rp } 8.110.075.510(2) \\ &= \text{Rp. } 81.985.934.591 \end{aligned}$$

2. Budget Kas

Penyusunan budget kas bertujuan untuk memberi kesempatan kepada manajer untuk mengetahui dan merencanakan kebutuhan-kebutuhan jangka pendek sehingga dapat diproyeksikan tingkat kas yang sebenarnya diperlukan oleh perusahaan. Melalui budget kas, dapat juga diketahui kondisi kas dalam suatu periode tertentu apakah kas tersebut surplus atau defisit, dan bagaimana pengelolaan selanjutnya. Dasar dan komponen utama dalam penyusunan budget kas adalah rencana penjualan.

- a) Berdasarkan informasi dari perusahaan penjualan dilakukan secara tunai, kredit dan arisan dengan prosentase tunai 19 %, kredit 29 % dan arisan sebesar 52 %. Kebijakan dari perusahaan perlu dirubah lagi agar penjualan dan laba yang dihasilkan dapat lebih meningkat dari tahun sebelumnya. Perusahaan perlu membuat kebijakan yaitu penjualan dilakukan secara tunai, kredit dan arisan dengan prosentase tunai 19 %, kredit 26 % dan arisan 55 %. Penjualan secara tunai dilakukan oleh PT. Armada Pagora Jaya secara langsung kepada pembeli sedangkan penjualan secara kredit dilakukan dengan syarat 3/10, n/30 maksudnya adalah potongan 3 % jika pembeli membayar 10 hari setelah tanggal

transaksi dan maksimal pembayaran tanggal 30. Pembayaran dibagi menjadi dua yaitu jangka pendek dan jangka panjang, untuk jangka pendek minimal selama 1 tahun dan untuk jangka panjang maksimal 3 tahun, pembayarn dilakukan setiap bulan sekali dan sesuai dengan angsuran yang telah disepakati. Penjualan secara arisan diperoleh dari sistem lelang tertinggi dan diundi tiap satu bulan sekali dan dilakukan oleh tiap kelompok. Total penjualan tahun 2014 adalah Rp. 81.985.934.591 dan diasumsikan sama setiap bulan yaitu sebesar Rp. 6.832.161.216. Berikut perhitungan berdasarkan prosentase dari penjualan tiap tahunnya:

$$\text{Tunai } 19\% = \frac{19}{100} \times 6.832.161.216 = 1.298.110.631$$

$$\text{Kredit } 26\% = \frac{26}{100} \times 6.832.161.216 = 1.776.361.916$$

$$\text{Arisan } 55\% = \frac{55}{100} \times 6.832.161.216 = 3.757.688.669$$

Tabel 26
Skedul Penjualan Tahun 2014 (dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA

Bulan	Penjualan Tunai (19 %)	Penjualan Kredit (26 %)	Penjualan Arisan (55 %)	Jumlah
Januari	1.298.110.631	1.776.361.916	3.757.688.669	6.832.161.216
Februari	1.298.110.631	1.776.361.916	3.757.688.669	6.832.161.216
Maret	1.298.110.631	1.776.361.916	3.757.688.669	6.832.161.216
April	1.298.110.631	1.776.361.916	3.757.688.669	6.832.161.216

Bulan	Penjualan Tunai (19 %)	Penjualan Kredit (26 %)	Penjualan Arisan (55 %)	Jumlah
Mei	1.298.110.631	1.776.361.916	3.757.688.669	6.832.161.216
Juni	1.298.110.631	1.776.361.916	3.757.688.669	6.832.161.216
Juli	1.298.110.631	1.776.361.916	3.757.688.669	6.832.161.216
Agustus	1.298.110.631	1.776.361.916	3.757.688.669	6.832.161.216
September	1.298.110.631	1.776.361.916	3.757.688.669	6.832.161.216
Oktober	1.298.110.631	1.776.361.916	3.757.688.669	6.832.161.216
November	1.298.110.631	1.776.361.916	3.757.688.669	6.832.161.216
Desember	1.298.110.631	1.776.361.916	3.757.688.669	6.832.161.216

Sumber : Data diolah

$$\begin{aligned}
 \text{Peningkatan penjualan} &= \text{penjualan 2014} - \text{penjualan 2013} \\
 &= 81.985.934.591 - 80.374.546.461 \\
 &= 1.611.388.130
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase peningkatan penjualan} &= \frac{1.611.388.130}{80.374.546.461} \times 100\% \\
 &= 2\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Unit motor terjual} &= \text{unit terjual 2013} + (\text{unit terjual 2013} \times \text{prosentase} \\
 &\quad \text{peningkatan penjualan}) \\
 &= 4.282 + 86 \\
 &= 4.371
 \end{aligned}$$

b) Skedul Pengumpulan Piutang

Skedul pengumpulan piutang merupakan rencana perusahaan dalam mengumpulkan piutang total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan yang terdiri dari piutang dagang, piutang lain-lain dan hasil dari penjualan kredit. Piutang dagang bersumber dari penjualan kredit yang diangsur setiap bulannya, dan saldo piutang dagang untuk 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp. 482.490.000 akan dijadwalkan lunas selama 3 bulan dengan angsuran sebesar Rp. 185.356.667, sedangkan pendapatan yang masih harus diterima sebesar Rp. 570.090.621 akan terlunasi selama 3 bulan dengan angsuran sebesar Rp. 190.030.207 per bulan. Penjualan kredit dalam skedul pengumpulan piutang adalah kredit dibayarkan sesuai dengan jangka waktu pembayaran yang telah disepakati, adapun jangka waktu pembayaran adalah jangka pendek selama minimal 1 tahun dan jangka panjang maksimal 3 tahun dengan syarat 3/10, n/30, dibayarkan setiap 1 bulan sekali sesuai dengan angsuran yang telah disepakati antara pembeli dan penjual.

Tabel 27
Skedul Pengumpulan Piutang Tahun 2014 (dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA

Keterangan	Januari	Februari	Maret	April
Penerimaan piutang dagang	185.356.667	185.356.667	185.356.667	
Pndapatan yang msh hrs diterima	190.030.207	190.030.207	190.030.207	

Keterangan	Januari	Februari	Maret	April
Penjualan Januari		1.776.361.916		
Penjualan Februari			1.776.361.916	
Penjualan Maret				1.776.361.916
Jumlah	375.386.874	2.151.748.790	2.151.748.790	1.776.361.916

Keterangan	Mei	Juni	Juli	Agustus
Penerimaan piutang dagang				
Pndptn yg msh hrs diterima				
Penjualan April	1.776.361.916			
Penjualan Mei		1.776.361.916		
Penjualan Juni			1.776.361.916	
Penjualan Juli				1.776.361.916
Jumlah	1.776.361.916	1.776.361.916	1.776.361.916	1.776.361.916

Keterangan	September	Oktober	November	Desember
Penerimaan piutang dagang				
Pndptn yg msh hrs diterima				

Keterangan	September	Oktober	November	Desember
Penjualan Agustus	1.776.361.916			
Penjualan September		1.776.361.916		
Penjualan Oktober			1.776.361.916	
Penjualan November				1.776.361.916
Penjualan Desember				
Jumlah	1.776.361.916	1.776.361.916	1.776.361.916	1.776.361.916

Sumber : Data diolah

Jadi besar saldo piutang untuk tahun 2014 berasal dari penjualan bulan Desember sebesar Rp. 1.776.361.916

- c) Pendapatan operasional bersumber dari pendapatan service, insentive dan promosi dinaikkan 2 % yaitu sebesar Rp. 2.241.213.644 diasumsikan sama setiap bulannya sebesar Rp. 186.767.803. Pendapatan non operasional bersumber dari pendapatan administrasi, pendapatan jasa giro, PPh jasa giro, pendapatan bunga jaminan, pendapatan Insentive, pendapatan lain-lain dan selisih pembayaran yaitu sebesar RP. 204.841.084 dan diestimasikan naik sesuai dengan kenaikan penjualan pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp. 208.937.907 dan diasumsikan sama setiap bulannya yaitu sebesar Rp. 17.411.492, jadi skedul penerimaan kasnya adalah sebagai berikut :

Tabel 28
Skedul Penerimaan Kas Tahun 2014 (dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA

Keterangan	Januari	Februari	Maret	April
Penjualan tunai	1.298.110.631	1.298.110.631	1.298.110.631	1.298.110.631
Penjualan arisan	3.757.688.669	3.757.688.669	3.757.688.669	3.757.688.669
Pengumpulan piutang	375.386.874	2.151.748.790	2.151.748.790	1.776.361.916
Pendapatan operasional	186.767.803	186.767.803	186.767.803	186.767.803
Pendapatan non operasional	17.411.492	17.411.492	17.411.492	17.411.492
Jumlah	5.635.365.469	7.411.727.385	7.411.727.385	7.036.340.511

Keterangan	Mei	Juni	Juli	Agustus
Penjualan tunai	1.298.110.631	1.298.110.631	1.298.110.631	1.298.110.631
Penjualan arisan	3.757.688.669	3.757.688.669	3.757.688.669	3.757.688.669
Pengumpulan piutang	1.776.361.916	1.776.361.916	1.776.361.916	1.776.361.916
Pendapatan operasional	186.767.803	186.767.803	186.767.803	186.767.803
Pendapatan non operasional	17.411.492	17.411.492	17.411.492	17.411.492
Jumlah	7.036.340.511	7.036.340.511	7.036.340.511	7.036.340.511

Keterangan	September	Oktober	November	Desember
Penjualan tunai	1.298.110.631	1.298.110.631	1.298.110.631	1.298.110.631
Penjualan arisan	3.757.688.669	3.757.688.669	3.757.688.669	3.757.688.669
Pengumpulan piutang	1.776.361.916	1.776.361.916	1.776.361.916	1.776.361.916
Pendapatan operasional	186.767.803	186.767.803	186.767.803	186.767.803
Pendapatan non operasional	17.411.492	17.411.492	17.411.492	17.411.492
Jumlah	7.036.340.511	7.036.340.511	7.036.340.511	7.036.340.511

Sumber : Data diolah

d) Menyusun skedul Pembelian produk tahun 2014. Asumsi yang dibuat adalah :

- 1) Pembelian produk pada tahun 2014 berdasarkan rencana produksi yang telah dibuat HPP dari PT. Yamaha Indonesia Motor Manufacturing (kebijakan dari perusahaan) naik menjadi 3,15% yaitu sebesar Rp. 78.893.334.087 dan diasumsikan sama setiap bulan yaitu sebesar Rp. 6.574.444.507
- 2) Pembelian produk dilakukan secara tunai dan kredit. Pembelian tunai sebesar 40 % ¹⁾ dari pembelian produk tahun 2014 setiap bulannya sebesar Rp. 2.629.777.803
- 3) Pembelian produk kredit sebesar 60 % ²⁾ dari pembelian produk tahun 2014 setiap bulannya sebesar Rp. 3.944.66.704

Tabel 29
Skedul Pembelian Produk Tahun 2014(dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA

Bulan	Pembelian	Tunai (40 %)	Kredit (60 %)
Januari	6.574.444.507	2.629.777.803	3.944.666.704
Februari	6.574.444.507	2.629.777.803	3.944.666.704
Maret	6.574.444.507	2.629.777.803	3.944.666.704
April	6.574.444.507	2.629.777.803	3.944.666.704
Mei	6.574.444.507	2.629.777.803	3.944.666.704
Juni	6.574.444.507	2.629.777.803	3.944.666.704
Juli	6.574.444.507	2.629.777.803	3.944.666.704
Agustus	6.574.444.507	2.629.777.803	3.944.666.704
September	6.574.444.507	2.629.777.803	3.944.666.704
Oktober	6.574.444.507	2.629.777.803	3.944.666.704
November	6.574.444.507	2.629.777.803	3.944.666.704
Desember	6.574.444.507	2.629.777.803	3.944.666.704

Sumber : Data diolah

- e) Skedul ini berisi rencana perusahaan dalam pelunasan hutang yang meliputi hutang dagang dan aktifitas pembelian secara kredit setiap bulannya yaitu sebesar Rp. 3.944.666.704. Hutang dagang Rp. 5.228.162.970 akan dilunasi 12 bulan dan akan dibayarkan kepada PT. Yamaha Indonesia Motor Manufacturing, hutang pajak yang berasal dari

PPh pasal 25 masa Desember 2013 dan PPh terutang 2013 sebesar Rp. 527.203.450 akan dilunasi dalam 12 bulan, hutang biaya Rp. 108.794.900 akan dilunasi dalam 12 bulan. Hutang Bank kepada Bank BII sebesar Rp. 835.260.587 akan dilunasi dalam waktu 12 bulan dengan bunga 13 % per tahun. Total hutang bank ditambah bunga sebesar Rp. 943.844.463.

Tabel 30
Skedul Pembayaran Hutang Bank (dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA

Bulan	Jumlah Pembayaran
Januari	78.653.705
Februari	78.653.705
Maret	78.653.705
April	78.653.705
Mei	78.653.705
Juni	78.653.705
Juli	78.653.705
Agustus	78.653.705
September	78.653.705
Oktober	78.653.705
November	78.653.705
Desember	78.653.705
Jumlah	943.844.463

Sumber : Data diolah

Tabel 31
Skedul Pembayaran Hutang (dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA

Keterangan	Januari	Februari	Maret	April
Hutang Dagang	435.680.248	435.680.248	435.680.248	435.680.248
Hutang Pajak	43.933.621	43.933.621	43.933.621	43.933.621
Hutang Biaya	9.066.242	9.066.242	9.066.242	9.066.242
Pembayaran Januari		3.944.666.704		
Pembayaran Februari			3.944.666.704	
Pembayaran Maret				3.944.666.704
Jumlah	488.680.111	4.433.346.815	4.433.346.815	4.433.346.815

Keterangan	Mei	Juni	Juli	Agustus
Hutang Dagang	435.680.248	435.680.248	435.680.248	435.680.248
Hutang Pajak	43.933.621	43.933.621	43.933.621	43.933.621
Hutang Biaya	9.066.242	9.066.242	9.066.242	9.066.242
Pembyrn April	3.944.666.704			
Pembyrn Mei		3.944.666.704		

Keterangan	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pembyrn Juni			3.944.666.704	
Pembyrn Juli				3.944.666.704
Jumlah	4.433.346.815	4.433.346.815	4.433.346.815	4.433.346.815

Keterangan	September	Oktober	November	Desember
Hutang Dagang	435.680.248	435.680.248	435.680.248	435.680.248
Hutang Pajak	43.933.621	43.933.621	43.933.621	43.933.621
Hutang Biaya	9.066.242	9.066.242	9.066.242	9.066.242
Pembayaran Agustus	3.944.666.704			
Pembayaran September		3.944.666.704		
Pembayaran Oktober			3.944.666.704	
Pembayaran November				3.944.666.704
Pembayaran Desember				
Jumlah	4.433.346.815	4.433.346.815	4.433.346.815	4.433.346.815

Sumber : Data diolah

f) Skedul Pengeluaran kas merupakan pengeluaran kas yang dilakukan oleh perusahaan setiap bulan. Rencana-rencana yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Pembayaran hutang tahun 2014
- 2) Pembayaran hutang bank tahun 2014 sebesar Rp. 943.844.463 akan dilunasi selama 12 bulan yaitu sebesar Rp. 78.653.705 tiap bulan.
- 3) Pembelian produk secara tunai sebesar 40 % dari total pembelian setiap bulannya sebesar Rp. 2.629.777.803
- 4) Pajak dibayar dimuka yang berasal dari PPN 10 % dari pembelian produk secara tunai setiap bulannya yaitu sebesar Rp. 262.977.780, PPh pasal 25 yang berasal dari selisih hutang pajak dan kredit pajak tahun 2013 kemudian dibagi dengan 12 bulan yaitu sebesar Rp. 8.284.857 , PPh pasal 22 dengan perhitungan 7,5 % dari pembelian produk 2014 dan dibagi 12 bulan yaitu sebesar Rp. 493.083.338 dan PPH pasal 23 dengan perhitungan 2 % dari peningkatan penjualan dibagi dengan 12 bulan yaitu sebesar Rp. 136.643.224, kemudian menghasilkan nilai Rp 900.989.199 yang akan dibayarkan di bulan Januari sampai 25 Maret 2014 yaitu sebesar Rp. 300.329.733
- 5) Biaya-biaya perusahaan yaitu biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi naik sesuai dengan peningkatan penjualan tahun 2014

dan diasumsikan sama setiap bulan yaitu sebesar Rp. 31.268.860

dan Rp. 85.377.853

Tabel 32
Skedul Pengeluaran Kas Tahun 2014 (dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA

Keterangan	Januari	Februari	Maret	April
Pembayaran Hutang	488.680.111	4.433.346.815	4.433.346.815	4.433.346.815
Pembayaran Hutang Bank	78.653.705	78.653.705	78.653.705	78.653.705
Pembelian Tunai	2.629.777.803	2.629.777.803	2.629.777.803	2.629.777.803
Pajak Dibayar Dimuka	300.329.733	300.329.733	300.329.733	
Biaya Penjualan	31.268.860	31.268.860	31.268.860	31.268.860
Biaya Umum & Administrasi	85.377.853	85.377.853	85.377.853	85.377.853
Jumlah	3.614.088.065	7.558.754.769	7.535.388.517	7.258.425.036

Keterangan	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pembayaran Hutang	4.433.346.815	4.433.346.815	4.433.346.815	4.433.346.815
Pembayaran Hutang bank	78.653.705	78.653.705	78.653.705	78.653.705

Keterangan	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pembelian Tunai	2.629.777.803	2.629.777.803	2.629.777.803	2.629.777.803
Biaya Penjualan	31.268.860	31.268.860	31.268.860	31.268.860
Biaya Umum & Administrasi	85.377.853	85.377.853	85.377.853	85.377.853
Jumlah	7.258.425.036	7.258.425.036	7.258.425.036	7.258.425.036

Keterangan	September	Oktober	November	Desember
Pembayaran Hutang	4.433.346.815	4.433.346.815	4.433.346.815	4.433.346.815
Pembayaran Hutang bank	78.653.705	78.653.705	78.653.705	78.653.705
Pembelian Tunai	2.629.777.803	2.629.777.803	2.629.777.803	2.629.777.803
Biaya Penjualan	31.268.860	31.268.860	31.268.860	31.268.860
Biaya Umum & administrasi	85.377.853	85.377.853	85.377.853	85.377.853
Jumlah	7.258.425.036	7.258.425.036	7.258.425.036	7.258.425.036

Sumber : Data diolah

- g) Skedul perubahan posisi kas berisi perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi hingga dapat diketahui kas perusahaan dalam keadaan surplus atau defisit.

Tabel 33
Skedul Perubahan Posisi Kas (dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA

Keterangan	Januari	Februari	Maret	April
Penerimaan Kas	5.635.365.469	7.411.727.385	7.411.727.385	7.036.340.511
Pengeluaran Kas	3.614.088.065	7.558.754.769	7.558.754.769	7.258.425.036
Surplus/Defisit	2.021.277.404	(147.027.384)	(147.027.384)	(222.084.525)

Keterangan	Mei	Juni	Juli	Agustus
Penerimaan Kas	7.036.340.511	7.036.340.511	7.036.340.511	7.036.340.511
Pengeluaran Kas	7.258.425.036	7.258.425.036	7.258.425.036	7.258.425.036
Surplus/Defisit	(222.084.525)	(222.084.525)	(222.084.525)	(222.084.525)

Keterangan	September	Oktober	November	Desember
Penerimaan Kas	7.036.340.511	7.036.340.511	7.036.340.511	7.036.340.511
Pengeluaran Kas	7.258.425.036	7.258.425.036	7.258.425.036	7.258.425.036
Surplus/Defisit	(222.084.525)	(222.084.525)	(222.084.525)	(222.084.525)

Sumber : Data diolah

- h) Skedul posisi kas akhir bulan, berisi saldo kas akhir setiap bulan akibat surplus atau defisit yang dialami setiap bulannya.

Tabel 34
Skedul Perubahan Posisi Kas Tahun 2014 (dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA

Keterangan	Januari	Februari	Maret	April
Saldo kas awal	2.426.898.538	4.448.170.942	4.301.143.558	4.154.116.174
Surplus/Defisit	2.021.272.404	(147.027.384)	(147.027.384)	(222.084.525)
Saldo Kas akhir bulan	4.448.170.942	4.301.143.558	4.154.116.174	3.932.031.649

Keterangan	Mei	Juni	Juli	Agustus
Saldo kas awal	3.932.031.649	3.709.947.124	3.487.862.599	3.265.778.074
Surplus/Defisit	(222.084.525)	(222.084.525)	(222.084.525)	(222.084.525)
Saldo Kas akhir bulan	3.709.947.124	3.487.862.599	3.265.778.074	3.043.693.549

Keterangan	September	Oktober	November	Desember
Saldo kas awal	3.043.693.549	2.821.609.024	2.599.524.499	2.377.439.974
Surplus/Defisit	(222.084.525)	(222.084.525)	(222.084.525)	(222.084.525)
Saldo Kas akhir bulan	2.821.609.024	2.599.524.499	2.377.439.974	2.155.355.449

Sumber : Data diolah

- i) Menyusun budget kas tahun 2014.

Berdasarkan skedul penerimaan kas yang diterima perusahaan selama 1 tahun, dan total pengeluaran kas serta saldo kas pada akhir bulan, ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 35
Budget Kas Tahun 2014 (dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA

Keterangan	Januari	Februari	Maret	April
Saldo kas awal bulan	2.426.898.538	4.448.170.942	4.301.143.558	4.154.116.174
Penerimaan kas				
Penjualan Tunai	1.298.110.631	1.298.110.631	1.298.110.631	1.298.110.631
Penjualan Arisan	3.757.688.669	3.757.688.669	3.757.688.669	3.757.688.669
Pengumpulan piutang	375.386.874	2.151.748.790	2.151.748.790	1.776.361.916
Pendapatan operasional	186.767.803	186.767.803	186.767.803	186.767.803
Pendapatan non operasional	17.411.492	17.411.492	17.411.492	17.411.492
Jumlah penerimaan kas	5.635.365.469	7.411.727.385	7.411.727.385	7.036.340.511
Jumlah total kas	8.062.264.007	11.859.898.327	11.712.870.943	11.190.456.685
Pengeluaran kas				
Pembayaran hutang	488.680.111	4.433.346.815	4.433.346.815	4.433.346.815
Pembayaran hutang bank	78.653.705	78.653.705	78.653.705	78.653.705
Pembelian tunai	2.629.777.803	2.629.777.803	2.629.777.803	2.629.777.803

Keterangan	Januari	Februari	Maret	April
Pengeluaran Kas				
Pajak Dibayar Dimuka	300.329.733	300.329.733	300.329.733	
Biaya penjualan	31.268.860	31.268.860	31.268.860	31.268.860
Biaya administrasi & umum	85.377.853	85.377.853	85.377.853	85.377.853
Total pengeluaran	3.614.088.065	7.558.754.769	7.558.754.769	7.258.425.036
Saldo kas akhir bulan	4.448.170.942	4.301.143.558	4.154.116.174	3.932.031.649
Penerimaan Kas				
Saldo kas awal bulan				
	3.932.031.649	3.709.947.124	3.487.862.599	3.265.778.074
Penerimaan Kas				
Penjualan Tunai	1.298.110.631	1.298.110.631	1.298.110.631	1.298.110.631
Penjualan Arisan	3.757.688.669	3.757.688.669	3.757.688.669	3.757.688.669
Pengumpulan piutang	1.776.361.916	1.776.361.916	1.776.361.916	1.776.361.916
Pendapatan operasional	186.767.803	186.767.803	186.767.803	186.767.803

Keterangan	Mei	Juni	Juli	Agustus
Penerimaan Kas				
Pendapatan non operasional	17.411.492	17.411.492	17.411.492	17.411.492
Jumlah penerimaan kas	7.036.340.511	7.036.340.511	7.036.340.511	7.036.340.511
Jumlah total kas	10.968.372.160	10.746.287.635	10.524.203.110	10.302.118.585
Pengeluaran kas				
Pembayaran hutang	4.433.346.815	4.433.346.815	4.433.346.815	4.433.346.815
Pembayaran hutang bank	78.653.705	78.653.705	78.653.705	78.653.705
Pembelian tunai	2.629.777.803	2.629.777.803	2.629.777.803	2.629.777.803
Biaya penjualan	31.268.860	31.268.860	31.268.860	31.268.860
Biaya administrasi & umum	85.377.853	85.377.853	85.377.853	85.377.853
Total pengeluaran	7.258.425.036	7.258.425.036	7.258.425.036	7.258.425.036
Saldo kas akhir bulan	3.709.947.124	3.487.862.599	3.265.778.074	3.043.693.549

Keterangan	September	Oktober	November	Desember
Saldo kas awal bulan	3.043.693.549	2.821.609.024	2.599.524.499	2.377.439.974
Penerimaan kas				
Penjualan Tunai	1.298.110.631	1.298.110.631	1.298.110.631	1.298.110.631
Penjualan Arisan	3.757.688.669	3.757.688.669	3.757.688.669	3.757.688.669
Pengumpulan piutang	1.776.361.916	1.776.361.916	1.776.361.916	1.776.361.916
Pendapatan operasional	186.767.803	186.767.803	186.767.803	186.767.803
Pendapatan non operasional	17.411.492	17.411.492	17.411.492	17.411.492
Jumlah penerimaan kas	7.036.340.511	7.036.340.511	7.036.340.511	7.036.340.511
Jumlah total kas	10.080.034.060	9.857.949.535	9.635.865.010	9.413.780.085
Pengeluaran kas				
Pembayaran hutang	4.433.346.815	4.433.346.815	4.433.346.815	4.433.346.815
Pembayaran hutang bank	78.653.705	78.653.705	78.653.705	78.653.705
Pembelian tunai	2.629.777.803	2.629.777.803	2.629.777.803	2.629.777.803
Biaya penjualan	31.268.860	31.268.860	31.268.860	31.268.860

Keterangan	September	Oktober	November	Desember
Pengeluaran Kas				
Biaya administrasi & umum	85.377.853	85.377.853	85.377.853	85.377.853
Total pengeluaran	7.258.425.036	7.258.425.036	7.258.425.036	7.258.425.036
Saldo kas akhir bulan	2.821.609.024	2.599.524.499	2.377.439.974	2.155.355.449

Sumber : Data diolah



G. Proyeksi Keuangan Tahun 2014

1. Proyeksi Rugi Laba

Tabel 36
Proyeksi Laporan Rugi Laba
31 Desember 2014
(dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA

Keterangan	Jumlah
Pendapatan	
Penjualan Bersih	81.985.934.591
HPP	<u>(78.363.236.491)</u>
Laba Kotor	3.622.698.100
Biaya Usaha	
Biaya penjualan	380.826.718
Biaya Administrasi dan Umum	<u>1.039.825.797</u>
Total Biaya Usaha	<u>(1.420.652.515)</u>
Laba (rugi)Usaha	2.202.045.585
Pendapatan non operasional	<u>208.937.906</u>
Laba bersih sebelum pajak (EBIT)	2.410.983.491
Pph terutang	(301.372.936)
Laba bersih setelah pajak (EAT)	2.109.610.555

Sumber : Data diolah

Tabel 37
PROYEKSI HARGA POKOK PENJUALAN 2014 (dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA KEDIRI

Persediaan awal	4.282.633.554
Pembelian	78.893.334.087
Barang tersedia untuk dijual	83.175.967.641
Persediaan akhir	4.812.731.150
Harga Pokok Penjualan	78.363.236.491

Sumber : Data Diolah

2. Proyeksi Neraca

- a) Kas sesuai dengan budget kas adalah sebesar Rp.2.155.355.449
- b) Jumlah piutang sesuai dengan skedul pengumpulan piutang pada tahun 2014 adalah sebesar Rp.1.776.361.916
- c) Persediaan akhir pada tahun 2014 sebesar Rp. 4.812.731.150 berasal dari persediaan awal 2013 sebesar Rp. 4.282.633.554 ditambahkan dengan pembelian sebesar Rp. 78.893.334.087 menghasilkan barang siap untuk dijual sebesar Rp. 83.175.967.641 dikurangi dengan unit terjual 2014 (target dari perusahaan 94,85 %) yaitu sebesar Rp. 78.363.236.491
- d) Nilai pajak dibayar dimuka berasal dari jumlah PPN, PPh pasal 25, PPh pasal 22 dan PPh pasal 23 tahun 2014 ditambahkan dengan sisa PPh pasal 25 yang belum dibayarkan selama bulan April sampai Desember tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 600.659.466

- e) Uang jaminan dealer merupakan uang jaminan kepada PT. Yamaha Indonesia Motor Manufacturing Tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 3.610.00.000
- f) Aktiva tetap merupakan nilai buku aktiva tetap pada 31 Desember 2014 sebesar Rp. 996.688.631
- g) Hutang dagang berasal dari saldo pembayaran hutang secara kredit kepada PT. Yamaha Indonesia Motor Manufacturing yaitu sebesar Rp. 3.944.666.704
- h) Hutang Pajak berasal dari PPh Pasal 25 Masa Desember 2014 dan PPh terutang tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 309.657.793
- i) Hutang Bank merupakan hutang kepada BII yaitu sebesar Rp. 2.149.284.208.
- j) Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya balik nama yang harus dibayarkan perusahaan kepada dinas terkait berdasarkan angsuran kredit dari pembeli, kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan penjualan yaitu sebesar Rp. 110.970.798
- k) Modal saham tidak berubah karena tidak ada emisi saham baru ataupun pembelian kembali saham-saham perusahaan.
- l) Laba ditahan berasal dari laba ditahan tahun 2012 dibagikan kepada pemegang saham sebesar 50 % Rp. 2.743.328.219 dan laba bersih setelah pajak tahun 2013 sebesar Rp. 1.584.278.335 menghasil laba ditahan 2014 yaitu sebesar Rp. 4.327.606.554

Tabel 38
Proyeksi Neraca
31 Desember 2014
(dalam Rupiah)
PT. ARMADA PAGORA JAYA

Keterangan	Jumlah
AKTIVA LANCAR	
Kas dan setara kas	2.155.355.449
Piutang dagang	1.776.361.916
Persediaan	4.812.731.150
Pajak Dibayar Dimuka	600.659.466
Uang Jaminan	<u>3.610.000.000</u>
Total Aktiva Lancar	12.955.107.981
AKTIVA TETAP	
Tanah & Bangunan	968.000.000
(Akum Penyusutan Bangunan)	(269.357.594)
Peralatan Bengkel	229.638.015
(Akum Penyusutan Peralatan Bengkel)	(122.435.270)
Inventaris Kantor	122.746.836
(Akum Penyusutan Inventaris Kantor)	(97.948.216)
Kendaraan	249.067.290
Akum Penyusutan Kendaraan	(83.022.430)
Total Aktiva Tetap	996.688.631
TOTAL AKTIVA	13.951.796.612

KEWAJIBAN	
Hutang Dagang	3.944.666.704
Hutang Pajak	309.657.793
Hutang Bank	2.149.284.208
Biaya yang masih harus dibayar	<u>110.970.798</u>
TOTAL KEWAJIBAN	6.514.579.503
MODAL	
Modal disetor	1.000.000.000
Laba Ditahan	4.327.606.554
Laba Tahun Berjalan	<u>2.109.610.555</u>
TOTAL MODAL	7.437.217.109
TOTAL PASIVA	13.951.796.612

Sumber : Data diolah

H. Rasio Keuangan Untuk Proyeksi Keuangan

Besar laporan keuangan yang telah dibuat, maka dapat dilakukan analisis rasio guna mengetahui apakah dengan kebijakan yang baru akan memperoleh hasil yang lebih baik atau tidak. Adapun perhitungan dari rasio keuangan tersebut sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

$$\text{a) Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

$$= 12.955.107.981 - 6.514.579.503$$

$$= 6.440.528.478$$

$$\text{b) Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$= \frac{12.955.107.981}{6.514.579.503} \times 100 \% = 198,8 \%$$

$$\text{c) Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$= \frac{12.955.107.981 - 4.812.731.150}{6.514.579.503} \times 100 \% = 125 \%$$

$$\text{d) Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$= \frac{2.155.355.449}{6.530.375.100} \times 100 \% = 33 \%$$

2. Rasio Aktivitas

$$\text{a) Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{rata-rata piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{21.316.342.994}{1.414.471.269} \times 1 \text{ kali} = 15 \text{ kali}$$

$$\text{b) Average Collection Period} = \frac{\text{rata-rata piutang}}{\text{Penjualan kredit}} \times 360$$

$$= \frac{1.414.471.269}{21.316.342.994} \times 360 = 24 \text{ hari}$$

$$\text{c) Inventory Turn Over} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{78.363.236.491}{4.547.682.352} \times 1 \text{ kali} = 17,2 \text{ kali}$$

$$\text{d) Average age of inventory} = \frac{\text{rata-rata persediaan}}{\text{harga pokok penjualan}} \times 360$$

$$= \frac{4.547.682.352}{78.363.236.491} \times 360 = 21 \text{ hari}$$

$$\begin{aligned}
 \text{g) Working Capital Turnover} &= \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{81.985.934.591}{12.955.107.981 - 6.514.579.503} \times 1 \text{ kali} = 12,7 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

3. Rasio Profitabilitas

$$\begin{aligned}
 \text{a) Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{3.622.698.100}{81.985.934.591} \times 100 \% = 4,41 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) Net Profit Margin} &= \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{2.109.610.555}{81.895.934.591} \times 100 \% = 2,57 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c) Operating Profit Margin} &= \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{2.202.045.585}{81.985.934.591} \times 100 \% = 2,7 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d) Return on Investment} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \\
 &= \frac{2.109.610.555}{13.967.699.730} \times 100 \% = 15 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e) Return on Equity} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \% \\
 &= \frac{2.109.610.555}{7.437.217.109} \times 100 \% = 28,3 \%
 \end{aligned}$$

Tabel 39
Perbandingan Rasio Keuangan
PT. ARMADA PAGORA JAYA

Keterangan	2013	Diproyeksikan Tahun 2014	Perbandingan
NWC	5.532.452.544	6.440.528.478	Naik
CR	182,6 %	198,8 %	Naik
QR	118,6 %	125 %	Naik
Cash Ratio	36,22 %	33%	Naik
Receivable Turn Over	13,7 kali	15 kali	Naik
Average Collection Periode	26 hari	24 hari	Turun
Inventory Turn Over	16,8 kali	17,2 kali	Naik
Average age Inventory	22 hari	21 hari	Turun
Working Capital Turnover	12,3 kali	12,7 kali	Naik
GPM	4,1 %	4,41 %	Naik
NPM	2,0 %	2,57 %	Naik
OPM	2,4 %	2,7 %	Naik
ROI	12,01 %	15 %	Naik
ROE	24,42 %	28,3 %	Naik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan dan analisis tabel perbandingan rasio keuangan tahun 2013 dan proyeksi tahun 2014, dapat disimpulkan ada kenaikan dalam berbagai rasio keuangan perusahaan. Rasio Likuiditas diproyeksikan mengalami kenaikan pada tahun 2014, dapat dilihat dari NWC (*Net Working Capital*) pada tahun 2013 sebesar Rp. 5.532.452.544 naik menjadi Rp. 6.440.528.478 dan CR (*Current Ratio*) mengalami kenaikan dari tahun 2013 sebesar 182,6 % naik menjadi 198,8 %, begitu juga dengan QR (*Quick Ratio*) pada tahun 2013 sebesar 118,6 % naik menjadi 125 %, begitu juga dengan *Cash Ratio* mengalami peningkatan dalam pengelolaan kas yang ada di perusahaan yaitu pada tahun 2013 sebesar 36,22 % menjadi 33 %, hal ini perlu dipertahankan dalam pengelolaan modal kerja perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Dalam perhitungan tersebut bahwasannya rasio likuiditas perusahaan menunjukkan nilai yang cukup baik, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya bisa dikatakan lebih baik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Rasio aktivitas PT. Armada Pagora Jaya Kediri diproyeksikan pada tahun 2014 mengalami kenaikan, dapat dilihat dari *Receivable Turn Over* dan *Average collection Period* pada tahun 2013 yang dilakukan selama 26 hari sebanyak 13,7 kali, dan pada tahun 2014 dilakukan selama 24 hari sebanyak 15 kali, hal ini dinilai cukup baik dalam perputaran piutang perusahaan. Semakin tinggi *Receivable Turn Over* suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. *Inventory Turn Over* dan *average age inventory* pada tahun 2013 sebanyak 16,8 kali dalam waktu 22 hari dan pada tahun 2014 diproyeksikan mengalami peningkatan sebanyak 17,2 kali dalam waktu

21 hari. Hal ini menunjukkan perputaran persediaan yang semakin baik karena semakin tinggi perputaran persediaan yang diperoleh, semakin efisien perusahaan di dalam melaksanakan operasinya, demikian juga dengan umur rata-rata persediaan. Semakin pendek umur rata-rata suatu persediaan, maka semakin likuid atau aktif persediaan tersebut, sehingga tidak banyak barang menumpuk di dalam gudang perusahaan. *Working Capital Turn Over* pada tahun 2013 sebanyak 12,3 kali dan pada tahun 2014 diproyeksikan mengalami peningkatan sebanyak 12,7 kali. Hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi dalam perusahaan agar dapat memaksimalkan penjualan bersih, sehingga mencapai standar operasional yang baik dan terus mengalami perbaikan dalam operasional menurut standar-standar rata-rata perusahaan.

Rasio profitabilitas PT. Armada Pagora Jaya Kediri diproyeksikan pada tahun 2014 mengalami kenaikan, dapat dilihat dari GPM (*Gross Profit Margin*) mengalami kenaikan dari tahun 2013 sebesar 4,1 % menjadi 4,41 %. NPM (*Net Profit Margin*) juga mengalami kenaikan dari tahun 2013 sebesar 2,0 % menjadi 2,57 %. OPM (*Operating Profit Margin*) juga mengalami kenaikan dari tahun 2013 sebesar 2,4 % naik menjadi 2,7 %, begitu juga dengan ROI (*Return on Investment*) dan ROE (*Return on Equity*) pada tahun 2013 sebesar 12,01 % dan 24,42 % naik menjadi 15 % dan 28,3 %. Kenaikan tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan yang semakin baik, bahwasannya PT. Armada Pagora Jaya Kediri diproyeksikan pada tahun 2014 sudah mampu menunjukkan perusahaan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dengan asset yang tersedia.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan, sehingga akan mampu memberikan saran kepada pihak instansi terkait dalam hal ini PT. Armada Pagora Jaya Kediri dalam mengeluarkan berbagai kebijakan manajemen berkaitan dengan pengelolaan modal kerja perusahaan. Adapun kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut :

1. Kebijakan pengelolaan modal kerja pada PT. Armada Pagora Jaya Kediri pada tahun 2011-2013 dikatakan belum maksimal, karena berdasarkan perhitungan rasio keuangan yang dihasilkan mengalami penurunan (fluktuasi), hal ini dapat dilihat dari :
 - a. Tingkat Likuiditas perusahaan mengalami penurunan (fluktuasi) meskipun berada hampir mendekati rata-rata standar umum perusahaan yaitu sebesar 200 %, terutama pada *Cash Ratio* yang masih mengalami penurunan dan belum memenuhi standar minimum yang biasa digunakan, maka tingkat likuiditas masih harus dan perlu ditingkatkan lagi
 - b. Pada rasio aktivitas dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga perputaran piutangnya menjadi semakin

melambat dari putaran tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan kredit yang ditetapkan perusahaan belum maksimal.

- c. Kondisi rasio profitabilitas perusahaan pada tahun 2011 sampai tahun 2013 secara umum mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah baik dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan laba. Perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kondisi rasio profitabilitas yang ada agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan maksimal.

2. Setelah dilakukan upaya pengelolaan modal kerja pada PT. Armada Pagora Jaya, sesuai dengan teori yang dipakai maka hasil yang didapat adalah meningkatkan profitabilitas dan menjaga tingkat likuiditas, dapat dilihat dari :

- a. Tingkat Likuiditas yang diproyeksikan pada tahun 2014 sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan sudah berada pada rata-rata standar umum yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 200 %, namun pada *Cash Ratio* meskipun terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya, tetapi *Cash Ratio* yang diproyeksikan pada tahun 2014 belum memenuhi standar minimum yang biasa digunakan, oleh karena itu tingkat likuiditas masih harus dan perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan perhitungan tingkat likuiditas yang diproyeksikan pada tahun 2014, perusahaan sudah menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi

kewajiban jangka pendek yang lebih baik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tetapi perlu juga diperhatikan dalam pengelolaan kas perusahaan agar kas yang tersedia dapat digunakan secara lebih baik lagi.

- b. Tingkat Aktivitas perusahaan yang diproyeksikan pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, terutama pada perputaran piutang dan perputaran persediaan. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik pengelolaan piutangnya. Hal ini dapat ditingkatkan lagi dengan jalan memperketat kebijakan penjualan kredit. Begitu pula dengan tingkat perputaran persediaan, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan dalam perusahaan, semakin efisien perusahaan di dalam menjalankan operasinya.
- c. Tingkat Profitabilitas pada perusahaan yang diproyeksikan pada tahun 2014 mengalami peningkatan kembali yang cukup berarti. Hal ini harus dipertahankan oleh perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba dapat ditingkatkan lagi.

B. SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, untuk menunjang keberhasilan PT. Armada Pagora Jaya Kediri dalam aktivitas operasionalnya di masa yang akan datang khususnya dalam pengelolaan modal kerja, maka peneliti membantu

memberikan saran sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Armada Pagora Jaya Kediri untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang, yaitu :

1. Dalam melaksanakan suatu aktivitas usaha, perusahaan hendaknya menetapkan pengelolaan modal kerjanya secara maksimal dan menekan biaya yang timbul sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan.
2. Penting bagi perusahaan untuk mengatur jumlah kas, agar pihak manajemen perusahaan menyusun budget kas yang benar-benar tepat bagi perusahaan sesuai dengan pedoman *Well Finance* bahwa jumlah kas yang optimal sebesar 5-10% dari total aktiva lancar. Hal ini dimaksudkan agar nantinya perusahaan dapat mengalokasikannya pada aktiva tetap karena memberikan gambaran penerimaan dan pengeluaran aktiva bagi perusahaan dapat diketahui.
3. Perlu penetapan kebijakan manajemen dalam mengelola piutang agar perputarannya meningkat dan jumlah piutang perusahaan segera terlunasi pada saat jatuh tempo dengan cara memperketat kebijakan dalam pengumpulan piutang dengan penagihan piutang yang tepat pada waktunya. Memperketat pola penagihan piutang juga harus hati-hati karena memungkinkan konsumen justru akan merasa keberatan, tetapi apabila terlalu longgar dalam penetapan pengumpulan piutang akan semakin banyak dana yang tertanam dalam piutang.

4. Untuk mencapai perputaran persediaan yang tinggi, perusahaan perlu mengadakan perencanaan persediaan secara lebih efektif dan efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil kemungkinan kerugian akibat fluktuasi harga, selera konsumen dan menghemat biaya penyimpanan atau pemeliharaan persediaan.
5. Estimasi laporan keuangan tahun berikutnya perlu dibuat agar perusahaan tepat dalam membuat dan menjalankan kebijakan maupun perusahaan memiliki gambaran kebutuhan dana yang diperlukan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ahmad, Kamaruddin. 2002. *Dasar – dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Alexandri,M.B. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Baridwan,Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Ed.8. Yogyakarta: BPFE

Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Djarwanto. 2010. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE.

Gitosudarmo, Indriyo, Basri. 2000. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia.

Hanafi, Mamduh M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Manullang, M. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ardi

Mardiasmo. 2012. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE.

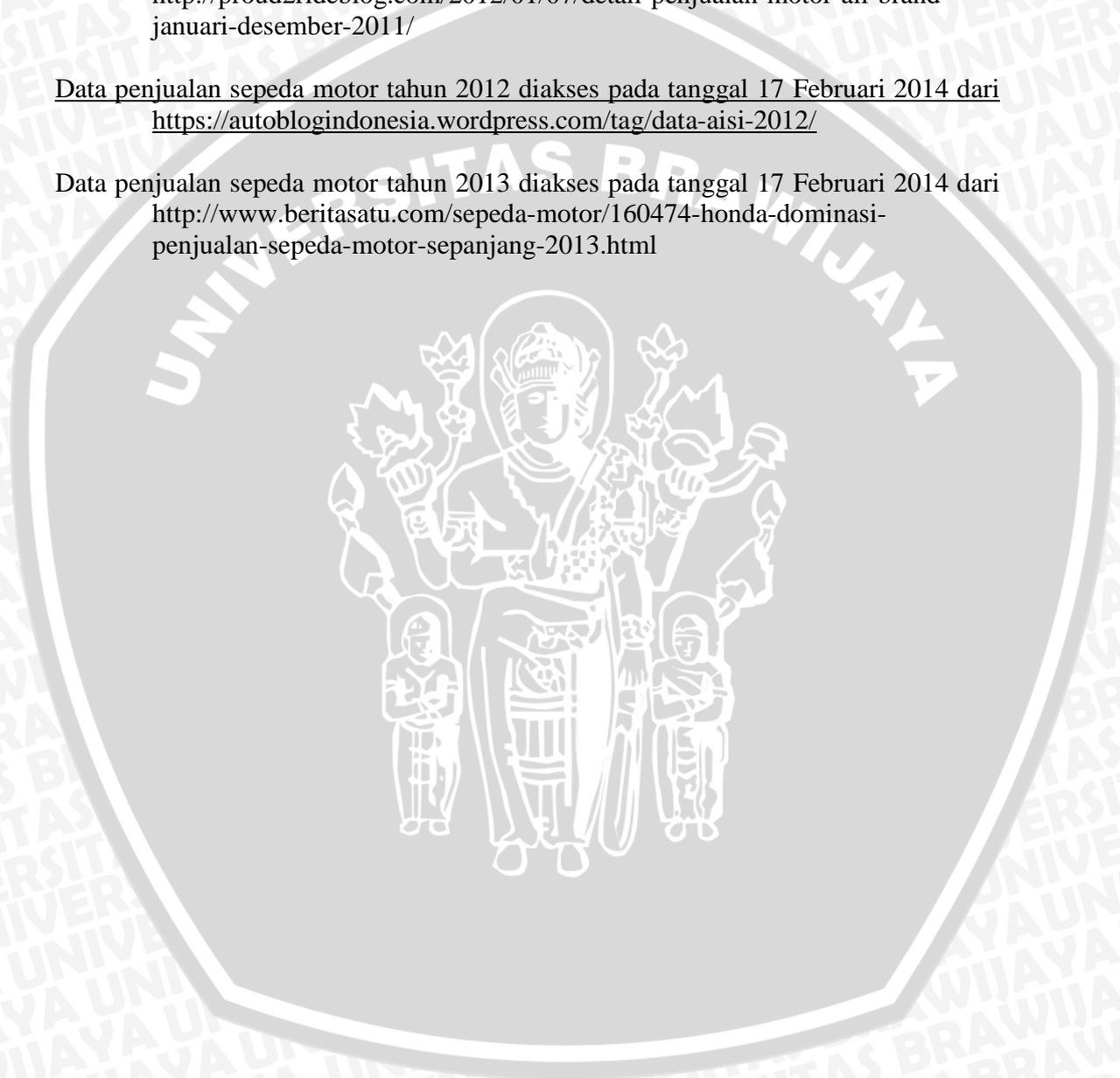
- Mardiasmo. 2002. *Perpajakan*. Yogyakarta: BPFE
- Martono & Hardjito, A. 2003. *Manajemen Keuangan I*. Edisi 5. Jakarta: Lintas Media
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Airlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barlian.2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Syamsuddin,Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Bayu Media Publishing.

Internet

Data penjualan sepeda motor tahun 2011 diakses pada tanggal 17 Februari dari <http://proud2rideblog.com/2012/01/07/detail-penjualan-motor-all-brand-januari-desember-2011/>

Data penjualan sepeda motor tahun 2012 diakses pada tanggal 17 Februari 2014 dari <https://autoblogindonesia.wordpress.com/tag/data-aisi-2012/>

Data penjualan sepeda motor tahun 2013 diakses pada tanggal 17 Februari 2014 dari <http://www.beritasatu.com/sepeda-motor/160474-honda-dominasi-penjualan-sepeda-motor-sepanjang-2013.html>





SURAT KETERANGAN

NO. 004/APJ-KDR/V/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suwito Oepojo, SE.Ak
 Jabatan : Direktur

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dibawah ini :

Nama : Christina Dessy Susanti
 Alamat : Jl. Bandar Lor gang 2B Kav. Bahagia No.11 A Kediri
 NIM : 105030207111023
 Jurusan : Administrasi Bisnis
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Tema : Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Usaha Menjaga Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan

Benar-benar telah melakukan riset/survey di PT. Armada Pagora Jaya Kediri selama 2 (dua) minggu.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Kediri, 06 Mei 2014

PT. ARMADA PAGORA JAYA

PUSAT Achmad Yani 10 Telp. (0354) 680778 Kediri
 CABANG Jl. Supriyadi 4 Telp. (0354) 325766 Tulungagung

Suwito Oepojo, SE.Ak



- Jl. Achmad Yani 59 Kuwak Telp. (0354) 680778, 680618 Kediri
- Jl. Pattimura 40 Telp. (0355) 329769, 337359 Terteak - Tulungagung
- Jl. Raya Ngadiluwih 117 Telp. (0354) 479202, 477596 Ngadiluwih
- Jl. Joyoboyo 127 Telp. (0354) 546884 Sitimerto - Pagu
- Jl. Prengga Dsn. Ngingas RT 04 / RW 16 Ds. Campurdarat Telp. (0355) 532015 Kec. Campurdarat



CURRICULUM VITAE

Nama : Christina Dessy Susanti
Nomor Induk Mahasiswa : 105030207111023
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 04 Desember 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Bandar Lor Gang 2 B Kav. Bahagia No 11 A
Pendidikan : 1. SD Santa Maria Kediri Tamat Tahun 2003
2. SMP Negeri 1 Kediri Tamat tahun 2006
3. SMA Negeri 2 Kediri Tamat tahun 2009
4. Wearnes Education Center Malang Lulus Tahun
2010

